

**PENDAYAGUNAAN POTENSI SEKTOR PERIKANAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR
DI KECAMATAN WOTU KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Di ajukan oleh

Risnawati

20 0401 0050

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENDAYAGUNAAN POTENSI SEKTOR PERIKANAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR
DI KECAMATAN WOTU KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Di ajukan oleh

Risnawati

20 0401 0050

Pembimbing

Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Risnawati

Nim : 20 0401 0050

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Risnawati

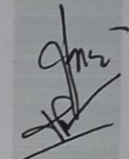
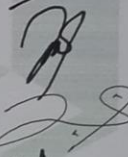
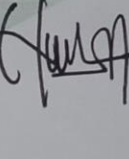
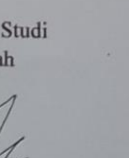
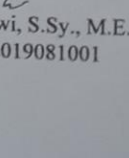
Nim 20 0401 0050

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Risnawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010050, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 27 September 2024 Miladiyah bertepatan dengan 23 Rabiul Awal 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 30 September 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr.Hj.Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes. | Penguji I | () |
| 4. M. Ikhsan Purnama, S.E., Sy., M.E | Penguji II | () |
| 5. Nur Amal Mas, S.E., Sy., M.E | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْكَرُكَ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّالِحِينَ
أَشْكَرُكَ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّالِحِينَ
أَشْكَرُكَ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّالِحِينَ
أَشْكَرُكَ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّالِحِينَ

وَمُؤَلِّمِي الْوَالِدِينَ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّالِحِينَ
وَمُؤَلِّمِي الْوَالِدِينَ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّالِحِينَ
وَمُؤَلِّمِي الْوَالِدِينَ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّالِحِينَ
وَمُؤَلِّمِي الْوَالِدِينَ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّالِحِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pendayagunaan Potensi Pada Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang sangat panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, terkhusus kepada kedua orangtua saya yang sangat saya cintai dan banyak berjasa bagi kehidupan saya selama ini yang tidak pernah

kenal lelah mendukung serta membantu saya beliau adalah Bapak M. Nasir dan Ibu Yunariati, dimana beliau dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan hatinya

telah mengasuh serta mendidik saya sejak kecil hingga saat ini, beliau selalu menyemangati mendoakan serta mendukung penulis dalam proses perkuliahan sampai dengan saat ini, serta ucapan terimakasih kepada saudari kembar saya bernama Nanda Puspita dan Dinda Puspita yang selalu mendukung dan membantu dan juga mendoakan saya. Semoga Allah senantiasa merahmati dan melindungi kalian semua dan mengumpulkan kita semua di surga-Nya kelak Aamiin Allahumma Aamiin. Tak lupa pula saya ucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan kepada :

1. Dr. Abbas Langaj, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. sebagai Wakil Rektor Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. HJ. Anita Marwing, S.HI., M.HI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI., selaku Wakil Dekan Bagian Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., selaku Wakil Dekan Bagian Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E., Sy., M.E., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak membantu serta memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

4. Nur Amal Mas. S.E, Sy., M.E., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta semangat kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Palopo yakni pada saat proses penulisan skripsi ini dari awal hingga selesai. Kepada beliau ucapan terimakasih tidak cukup, untuk itu doa dan semua hal-hal baik semoga selalu membersamai ibu dan keluarga. Terimakasih banyak untuk semua hal yang telah ibu ajarkan dan sharing selama menjadi pembimbing saya.
5. Dosen penguji utama yang amat terpelajar Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes dan Dosen penguji kedua Bapak Ikhsan Purnama, S.E., Sy., M.E yang telah banyak memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ilham S.Ag.,M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd.I, M.Pd. beserta para staf yang telah menyediakan buku serta ruang dalam keperluan studi kepustakaan pada proses penyusunan skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen dan para staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu yang memberikan ilmu selama proses perkuliahan ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah khususnya pada kelas EKIS B yang selama ini selalu memberikan

semangat, mendukung, memberikan bantuan arahan serta doa-doa yang tidak dapat saya balas satu persatu. Semoga semua bentuk bantuan dan dukungan dari kalian akan mejadi pahala jariyah yang diberikan oleh Allah SWT. Aamiin.

10. Kepada teman kost saya yakni Bilqis, Intan, Ilma. Dan senior-senior saya yang selalu memberikan semangat doa dan bantuan selama saya kuliah dan menyusun skripsi. Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang serta bingkisan kalian untuk saya saat saya selesai seminar proposal. Teruntuk teman saya Bilqis hal yang buat saya tetap semangat adalah dari sebuah perkataan, “Risna, apapun itu kamu pasti akan wisuda. Risna, tidak ada skripsi yang sempurna, yang ada itu skripsi yang selesai. Jadi fokuslah pada selesainya bukan sempurnanya. Sebab sampai saat ini kata sempurna masih dan akan tetap jadi milik Tuhan”.
11. Penulis juga berterimakasih kepada Aparat Desa dan masyarakat di Kecamatan Wotu yang telah menerima baik penulis untuk melakukan observasi dokumentasi dalam penelitian dan memberikan informasi yang akurat kepada penulis. Dan kepada Kepala Dinas Perikanan Bapak Alimuddin Nasir beserta para jajaran yang telah memberikan saya waktu dan kesempatan untuk meneliti sekaligus mewawancarai serta memberikan saya kelancaran dalam proses penelitian. Serta seluruh pihak-pihak yang turut membantu dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

12. Dan terakhir, ucapan terimakasih untuk diri sendiri. Terimakasih telah kuat sampai saat ini di tubuh, pikiran dan jiwa sendiri di era gempuran banyak yang memakai jasa joki. Kamu hebat wahai diri. Hal yang menguatkan diri selama ini salah satunya doa dan nasehat Ibu, “Risna, hasil dengan perjuangan sendiri akan jauh terasa bedanya dengan hasil yang bukan dari perjuangan sendiri. Mungkin tidak untuk saat ini namun kedepannya pasti kamu akan merasakannya”.

Semoga Allah membalas semua bentuk kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah membantu dan memberkan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini dapat bernilai ibadah, mempunyai kontribusi serta manfaat bagi pihak yang berkaitan di dalamnya.

Palopo, 26 Maret 2024



Risnawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Ṣa ^ʿ	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa ^ʿ	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ai	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ي	Ha“	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya“	Y	Ye

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (“).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

3. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي ..	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ و ..	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- اَلَا
- بِ
- فَاعِلًا fa`ala
- سَأَلًا suila

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut yaitu :

Tabel 0.4 Tabel Tranliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ...اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- مَاتَ : māta
- رَمَى : rāmā
- قِيلَ : qīla
- يَمُوتُ : yamūtu

5. Ta'' Marbutoh

Transliterasi untuk *ta'' marbutah* ada dua, yaitu: *Ta'' marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah "t". Sedangkan *Ta'' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan *ta'' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'' marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syadda*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوُّ	: <i>„aduwwun</i>

Jika huruf َ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), amaka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh :

عَلِيٌّ	: „Alī (bukan „Aliyy atau A“ly)
عَرَبِيٌّ	: „Arabī (bukan A“rabiyy atau „Arabiy)

7. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma“rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>azalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

8. Hamza

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta"murūna
النَّوْعُ	: al-nau"
شَيْءٌ	: syai"un
أُمِرْتُ	: umirtu

9. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur"an (dari *al-Qur"ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba"īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri"āyah al-Maslahah

10. Lafaz al-Jalalah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnu* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun tā^ʾmarbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fii rahmatillāh*

11. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah sebagai berikut:

SWT = Subhanahu Wa Ta „ala

SAW = Sallallahu „Alaihi Wasallam

AS = Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
PRAKATA.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	22
1. Pendayagunaan	22
2. Sektor Perikanan	23
3. Pendapatan Masyarakat.....	28
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33

C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
2. Penyajian Data.....	51
B. Pembahasan	77
1. Potensi Sektor Perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur	77
2. Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur	83
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S An-Nahl : 14	24
Kutipan ayat Q.S Al-Maidah :96	26

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	vi
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal	vii
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 0.4 Transliterasi <i>Maddah</i>	ix
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	35
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	37
Tabel 4.1 Riwayat Pemekaran Desa	43
Tabel 4.2 Lembaga Pemerintahan	46
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	48
Tabel 4.4 Hasil Produksi Rumput Laut.....	55
Tabel 4.5 Produksi Perikanan Tangkap	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	31
------------	---------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Aspek yang Diobservasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 SK Penguji dan SK Pembimbing
- Lampiran 4 Buku Kontrol
- Lampiran 5 Kartu Kontrol
- Lampiran 6 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 8 Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Qur'an
- Lampiran 9 Cek Plagiasi/Turnitin
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 11 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
- Lampiran 14 Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Risnawati, 2024. *“Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing Nur Amal Mas, S.E.,Sy.,M.E

Penelitian ini membahas tentang Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Dalam penelitian ini mengangkat masalah pokok yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Potensi Sektor Perikanan di Kecamatan Wotu dan bagaimana Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan keabsahan data melalui Teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu jika dilihat dari segi armada cukup besar tetapi jika dilihat dari segi sumber daya dan produksi masih dalam kategori cukup, jika di presentsekan dapat menyentuh angka 60% keseluruhan dari sektor perairan laut dan perairan air tawar/payau. Potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu dapat dilihat dari dua subsektor yakni pada sektor perairan laut berupa tangkap laut dan perairan air tawar/payau berupa tambak. Pendayagunaan potensi sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu masih perlu di kembangkan. Hal ini terlihat dari sektor perairan tangkap laut yang dimana masyarakat masih mendayagunakan hasil tangkap dengan cara menjual dan mengeksport belum ada pengelolaan kedalam olahan pangan dan cemilan. Sektor rumput laut dari hasil perairan laut juga masih dalam pengelolaan dengan melakukan penjemuran untuk kemudian di jual. Belum ada yang mendayagunakan kedalam bentuk olahan pangan. Sedangkan pada sektor air tawar/payau yakni ada pada tambak. Dimana para petani tambak juga masih mendayagunakan potensi hasil tambak dengan seadanya. Para petani tambak hanya menjual hasil budidaya tambak dan belum ada yang mengelola hasil tambak menjadi olahan pangan. Hasil dari pendayagunaan tersebut menjadi sumber pemasukan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu hingga saat ini.

Kata Kunci : Pendayagunaan, Potensi Sektor Perikanan, Masyarakat Pesisir

ABSTRACT

Risnawati, 2024. *“Utilizing the Potential of the Fisheries Sector in Increasing the Income of Coastal Communities in Wotu District, East Luwu Regency.”* Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervisor Nur Amal Mas, S.E.,Sy., M.E

This research the Utilization of the Fisheries Sector in Increasing the Income of Coastal Communities in Wotu District, East Luwu Regency. This research raises the main problem which amis to find out the potential of the fisheries sector in Wotu District and how to utilize the potential of the fisheries sector in increasing the income of coastal communities in Wotu District.

This research is research that uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through direct observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and data validity checking through source technique and time triangulation techniques.

The result of this research show that: The Potential of the fisheries sector in Wotu District in terms of fleet is quite large but in terms of resources and production it is still in the sufficient category, if the percentage is calculated it can reach 60% of the total marine and freshwater sectors/brackish. The potential of the fisheries sector in Wotu District can be seen from two sub-sectors, namely the marinewater sector in the from of sea catch and fresh/brackish water in the form of ponds. Utilizing the potential of the fishiries sector in increasing the income of coastal communities in Wotu District still needs to be developed. This can be seen from the marine fishing sector, where people still use their catch by slling and exporting, without processing it into processed food and snacks. The seaweed sector from marine waters is also still being managed by drying it for later sale. No one has yet utilized it in the form of processed food. Meanwhile, in the fresh/brackish water sector, namely in ponds. Where pond farmers are still utulizing the potential of pond products as best they can. The pond farmers only sell the results of pond cultivation and no one manages the pond products into processed food. The result of this utilization have become a source of income in increasing the income of coastal communities in Wotu District to date.

Keywords : Utiliztion, Fisheries Sector Potential, Coastal Communities

خالصة

ريسنوايت، 0002“ الاستفادة من إمكانات قطاع مصايد الأسماك في زيادة دخل المجتمعات الساحلية في منطقة ووتو، مقاطعة شرق لوفو. أطروحة بدمج دراسة اقتصاد الشريعة، كلفة الاقتصاد وأعمال الإسالمية، معهد البوبو الإسالمي الحكومي. المشرفة نور أميل ماس،

M.E، S.E.

يناقش هذا البحث استغلال إمكانات قطاع مصايد الأسماك في زيادة دخل المجتمعات الساحلية في منطقة ووتو، مقاطعة شرق لوفو. يهدف هذا البحث للمشكلة الرئيسية التي تهدف إلى معرفة إمكانات قطاع مصايد الأسماك في منطقة ووتو وكيفية الاستفادة من إمكانات قطاع مصايد الأسماك في زيادة دخل المجتمعات الساحلية في منطقة ووتو.

هذا البحث هو بحث يستخدم الأساليب الوصفية النوعية مع تقنيات مجمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة والرفقات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من صحة البيانات من خلال تقنيات المصدر والتوثيق والتأريخ الوقت

تظهر نتائج هذا البحث أن: إمكانات قطاع مصايد الأسماك في مقاطعة ووتو من حيث الأسطول كبيرة جدًا ولكن من حيث الموارد والنتائج ال يزال في الفترة الكافية، إذا ما حسب النسبة المئوية يمكن أن تصل إلى 00٪ من إجمالي قطاعات المياه البحرية والمياه العذبة. يمكن رؤية إمكانات قطاع مصايد الأسماك في منطقة ووتو من خلال قطاعي فرعي، ومه قطع المياه البحرية في شكل صيد بحري والمياه العذبة/الدرجوع في شكل

برك. يتمتع قطاع مصايد الأسماك في منطقة Wotu أيضًا بإمكانات في قطاع السياحة نظرًا لتوقع البحر الالسياتيجي. ال يزال الالستفادة من إمكانات قطاع مصايد الأسماك في زيادة دخل المجتمعات الساحلية في منطقة ووتو بحاجة إلى التطوير. ويمكن ملاحظة ذلك من قطاع الصيد البحري حيث ال يزال الناس

يستخدمون صيدهم عن طريق البيع والتصدير، ول توجد إدارة لو في العذبة المصنعة واللوجبات الخفيفة. كما أن قطاع الأعشاب البحرية من المياه البحرية ال يزال تحت الإدارة عن طريق مهندسيه لبيعو الحقا. ول يستخدمو أحد بعد في شكل أعذبة مصنعة. ولنا الوقت نفسه، في قطاع المياه العذبة والراحلة، ول يندبدل في البرك. حيث ال يزال مزارعو الأحواض يستخدمون إمكانات منتجات الأحواض أفضل ما يمكنهم. يقوم مزارعو الأحواض ببيع نتائج زراعة الأحواض فقط، ول يقوم أحد بشحوب منتجات الأحواض ال أعذبة

مصنعة. أصبحت نتائج وذا الاستخدام مصدر دخل با زيادة دخل اجتمعات السلطية با منطقة ووهو حونا

الآن

.

الكلمات الفنادية: الاستخدام، إمكانات قطاع مصايد الأسماك، اجتمعات الساحلية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perikanan mempunyai potensi yang besar untuk dikelola dan menawarkan peluang yang sangat menjanjikan untuk pengembangan lebih dalam berbagai komoditas budidaya dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat yang berdomisili di sekitar wilayah pesisir Kecamatan Wotu. Selama ini kegiatan budidaya ikan produktif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan manfaat ekonomi saja, namun kini mulai bergerak menuju pemberdayaan sosial masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa kedepannya akan dijadikan salah satu sektor pendukung program ketahanan pangan nasional dan menjadi suatu progress untuk dapat mendongkrak perekonomian masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu khususnya dalam hal pendapatan masyarakat setempat. Letak Kecamatan Wotu yang sangat strategis dapat dijadikan peluang oleh masyarakat dalam mengelola sektor perikanan guna meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan.¹

Berkembangnya pengelolaan sektor perikanan mendorong tingkat produktivitas dan pendapatan masyarakat di berbagai subsektor. Dari hasil berbagai penelitian, tingkat kesesuaian dan analisis kelayakan komersial lahan pendukung menunjukkan hasil yang cukup baik, semakin memperkuat industri budidaya perikanan agar dapat terus berkembang lebih baik.

¹Hayati Soeprapto, Heri Ariadi, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Potensi Desa Pesisir Melalui Kegiatan Budidaya Ikan, "Jurnal Pengabdian Mandiri", Vol.1, No.8, Agustus 2022, hlm: 1-2, (<https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3150>) diakses pada 20 September 2023

Beberapa wilayah yang terus bersaing mendayagunakan sumber daya perikanan dalam meningkatkan pendapatan adalah wilayah pesisir, hal ini dapat dilihat dengan berkembangnya berbagai model budidaya seperti tambak, keramba jaring apung, dan sistem budidaya air membuat sektor perikanan menjadi peluang ekonomi yang dapat mendongkrak perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.²

Kecamatan Wotu merupakan salah satu wilayah dengan beberapa potensi ekonomi yang dapat didayagunakan mulai dari sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Namun yang paling menonjol adalah sektor perikanannya. Hal ini dikarenakan wilayah Wotu yang berdampingan langsung dengan laut dan wilayah yang identik dengan perairan. Dengan wilayah laut yang tidak begitu luas menjadi keterbatasan masyarakat dalam mengolah sumber daya yang ada. Laut Wotu memiliki sektor perikanan cukup menjanjikan, hal ini terlihat dari sektor tangkap laut dan tambak yang terdapat di Kecamatan Wotu. Dengan keterbatasan wilayah perairan yang ada, Kecamatan Wotu memiliki luas wilayah sekitar 130,52 km² atau meliputi 1,88 persen dari luas Sulawesi Selatan. Beberapa subsektor pada sektor perikanan yang terdapat di perairan Wotu yaitu pada sektor perairan laut dan sektor perairan tambak menjadi poin untuk melihat seberapa besar potensi sektor perikanan yang ada di Kecamatan Wotu. Hal ini tentunya dapat menjadi tantangan juga bagi masyarakat pesisir untuk bagaimana dapat mendayagunakan potensi yang ada pada sektor perikanan tersebut secara optimal. Melihat dengan

²Hayati Soeprapto, Heri Ariadi, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Potensi Desa Pesisir Melalui Kegiatan Budidaya Ikan," *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol.1, No.8, Agustus 2022, hlm: 1-2, (<https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3150>) diakses pada 20 September 2023

keterbatasan teknologi, fasilitas, dan sumberdaya manusia dalam mendayagunakan membuat sektor perikanan belum dapat berjalan secara optimal dan menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu untuk dapat mengembangkan sektor perikanan agar dapat didayagunakan secara optimal. Keberadaan masyarakat pesisir sangat membantu dalam mengembangkan beberapa jenis sektor perikanan, hal itulah yang mendorong masyarakat untuk melakukan praktik penangkapan ikan dilaut maupun ikan di tambak.³

Sektor perikanan yang ada di Kecamatan Wotu menjadi sektor yang memiliki banyak peluang yang sekiranya mampu untuk di dayagunakan selanjutnya sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat pesisir dengan kondisi perairan laut yang tidak begitu luas. Dengan kondisi yang demikian menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat pesisir untuk mengelola sumber daya laut yang ada dengan sebaik mungkin⁴. Beberapa jenis perikanan yang terdapat di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur terbagi menjadi dua bagian yakni perikanan laut dan perikanan umum atau biasa dikenal dengan perikanan tambak.⁵

Sektor perikanan Indonesia merupakan salah satu industri penopang perekonomian. Hal ini ditandai dengan peningkatan ekspor ikan Indonesia yang melambung tinggi pada tahun 2022. Menurut informasi Kementerian Kelautan

³Melania D. Pusung, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, volume 22, no. 2, Maret tahun 2022, hlm77
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/39754/35816>>, diakses tanggal 20 September 2023

⁴ <https://portal.luwutimurkab.go.id/index.php/en/potensi-daerah/perikanan>, di akses pada tanggal 17 September 2023

⁵Muh Ibnu Fauzi Akbar, Pemetaan Potensi Wilayah Sebagai Peluang Investasi dalam Pengembangan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur *Journal of Urban Planning Studies*, vol 3, no. 2, Maret 2023. Hlm : 187.
<<https://ejournal.fakultasteknikunibos.id/index.php/jups/article/view/374/153>>

dan Perikanan RI terjadi peningkatan. Angka tersebut akan mencapai 21,78% dari ekspor perikanan pada tahun 2022. Data ini mengindikasikan bahwa sektor perikanan Indonesia saat ini semakin berkembang dan meningkat, hal ini tentu saja berdampak pada pendapatan nasional Indonesia, namun hal ini belum terlihat pada sektor perikanan yang ada di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur dikarenakan keterbatasan teknologi, fasilitas dan tenaga manusia dalam mengolah sumberdaya yang ada.⁶

Peran pendayagunaan sektor perikanan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilihat dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir. Di Kecamatan Wotu kehidupan sebagian besar masyarakat pesisir bergantung pada sektor perikanan, sehingga wajar jika sektor ini dianggap sebagai sebagai “employment of last resort” karena tenaga kerja yang tidak terserap oleh sektor lain justru akan diakomodasikan oleh sektor perikanan itu sendiri. Dengan adanya sektor perikanan laut dan tambak makin memudahkan masyarakat untuk dapat lebih mengembangkan pendayagunaan sektor perikanan dimana hasil yang diperoleh itu tidak hanya dari tangkap hasil laut saja, melainkan dapat berasal dari hasil tangkap tambak. Pendapatan masyarakat yang dominan berasal dari sumber daya laut membuat para nelayan dan petani tambak lebih berusaha agar sektor tersebut

⁶Ilvi Nurdiana, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqasid Syariah, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Volume 10 Issue 2 Jul 2022, hlm: 1

dapat menjadi pendongkrak perekonomian mereka dalam hal pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu.⁷

Sektor perikanan merupakan sektor yang sangat penting dalam menyumbang angka pendapatan bagi masyarakat pesisir. Dimana potensi yang dimiliki dapat dikelola dan dikembangkan keadaam berbagai subsektor sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Adapun sektor perikanan terbagai menjadi beberapa kategori yakni yang sering kita jumpai adalah perikanan air laut dan perikanan air payau. Perikanan air laut merupakan kegiatan yang dilakukan di laut dalam hal penangkapan ataupun pengembangan ikan, sedangkan perikanan air payau merupakan kegiatan perikanan yang dilakukan di tambak yang berdekatan dengan muara sungai ataupun perairan yang berdekatan dengan laut.⁸

Dari uraian penjelasan diatas, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik penelitian dengan judul “Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.”

⁷Milyana I. Sanger, Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Perikanan (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Kelurahan Batu Putih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung), *Jurnal Ilmiah Society*, Volume 1, No. 1, Tahun 2021.
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/36983/34307>>

⁸WIDIASTUTI, Irawati Mei, “PENYULUHAN PEMBUATAN OLAHAN IKAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI BAMBANO,” *Maslahat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, 3.1. (<http://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/maslahat/article/download/109/113>), diakses pada 20 September 2023

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan untuk menjaga fokus dan mencegah pembahasan yang terlalu luas. Oleh karena, itu proposal penelitian ini membatasi ruang lingkungannya pada Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan yang akan mengungkap Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kbaupaten Luwu Timur. Dengan demikian pertanyaan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pada sektor perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
2. Bagaimana pendayagunaan potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir?

D. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
2. Untuk mengetahui bagaimana pendayagunaan potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir

E. Manfaat Penelitian

Permasalahan yang telah dirumuskan diatas merujuk pada manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan pendayagunaan potensi pada sektor perikanan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini dapat menjadi suatu sarana bagi peneliti dalam mengimplementasikan serta menambah wawasan mengenai pendayagunaan potensi sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

b. Bagi Masyarakat

Dalam penelitian ini diharapkan mampu mendorong partisipasi masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola potensi sektor perikanan di daerah setempat guna mendongkrak perekonomian agar pendapat lebih meningkat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini akan disusun dalam 5 bab, yang akan dijelaskan dalam uraian berikut ini:

Bab I Pada bab pendahuluan ini, peneliti akan membahas latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang dilakukan.

Bab II Pada bab kajian teori ini, peneliti akan meninjau penelitian terdahulu yang relevan, menjelaskan teori-teori terkait, serta memaparkan kerangka pikir yang digunakan.

Bab III Pada bab metode penelitian ini, peneliti akan menguraikan seluruh rancangan penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, fokus penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Pada bab ini, peneliti akan menyajikan deskripsi dan analisis data penelitian, termasuk gambaran umum lokasi penelitian, serta menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V Penutup. Peneliti akan memaparkan kesimpulan implikasi beserta saran-saran pada bab ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terkait Pendayagunaan Sektor Perikanan merupakan topik yang mungkin telah banyak di kaji maupun di teliti, namun dengan begitu tidak menutup kemungkinan ada pembaharuan dalam judul terkait hal apa yang akan di kaji dan di teliti selanjutnya bagi peneliti saat ini. Selain itu, peneliti berpendapat bahwa kesamaan maupun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat ditemukan pada bagian saling melengkapi dalam konteks penelitian. Berdasarkan telaah pustaka, ditemukan berbagai penelitian terdahulu, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Endi Musa, Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022 menulis skripsi dengan judul “PERAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK NELAYAN MINA JAYA GUDANG LELANG KELURAHAN KANGKUNG KECAMATAN BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Dinas Kelautan dan Perikanan berkontribusi dalam pemberdayaan kelompok nelayan Mina Jaya di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Gudang Lelang, Kota Bandar Lampung. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa peran Dinas Perikanan dan Kelautan dalam pemberdayaan kelompok nelayan itu sangat penting. Dimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas

Perikanan dan Kelautan ini dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki masyarakat pesisir khususnya nelayan untuk dapat mengorganisasi diri mereka sendiri secara pribadi. Adapun sasaran dalam pemberdayaan ini adalah masyarakat pesisir atau nelayan itu sendiri dalam memanfaatkan sektor perikanan melalui program Dinas Perikanan dan Kelautan. Kebijakan pembangunan Sektor Perikanan ini bisa dikatakan belum berhasil sejauh ini dalam efektifitas menyelesaikan masalah kemiskinan nelayan dasar, maka dari itu diperlukan pemberdayaan masyarakat nelayan demi mendorong perekonomian masyarakat pesisir khususnya nelayan.⁹

Persamaan : membahas terkait potensi sektor perikanan sebagai objek penelitian kualitatif yang akan dilakukan.

Perbedaan : penelitian terdahulu membahas tentang peran Dinas Perikanan dan Kelautan dalam pemberdayaan kelompok nelayan di Kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pendayagunaan potensi sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

⁹Edi Musa, "Peran Dinas Perikanan Dan Kelautan Dalam Pemberdayaan Kelompok Nelayan Mina Jaya Gudang Lelang Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).
<http://repository.radenintan.ac.id/19866/>, diakses pada 30 September 2023

2. Andi Hajrah, Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016 menulis skripsi dengan judul “PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR YANG BERKELANJUTAN BAGI PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR DI KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR”. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi serta perkembangan kawasan pesisir dalam mengelola sumberdaya pesisir. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitiannya dapat memperlihatkan kondisi sumberdaya pesisir di Kecamatan Galesong dengan tingkat potensi yang berbeda-beda yakni antara lain adalah kawasan pariwisata, potensi perikanan khususnya ikan bandeng, terumbu karang, dan mangrove. Hal itu sejalan dengan pengembangan sumberdaya pesisir dengan menyiapkan sumberdaya lahan untuk pariwisata, dan melakukan pemeliharaan ekosistem pesisir guna meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir.¹⁰

Persamaan : membahas terkait pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya pesisir sebagai potensi pada sektor perikanan

Perbedaan : penelitian terdahulu membahas tentang penelolan sumberdaya pesisir yang berfokus pada pengembangan berkelanjutan untuk kawasan pesisir di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalara. Sedangkan

¹⁰Andi Hajrah, “Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Yang Berkelanjutan Bagi Pengembangan Kawasan Pesisir Di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2016), <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11129/1/andi%20hajrah.pdf>, >diakses pada 30 September 2023

penelitian saat ini berfokus pada pembahasan terkait pendayagunaan potensi sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

3. Intan Safitri, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022 menulis skripsi dengan judul “ANALISIS PERAN SEKTOR PERIKANAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana sektor perikanan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Durian, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pasawaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sektor perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini terlihat dari terbukanya lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan tambahan pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, usaha tambak yang merupakan potensi sektor perikanan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan pendidikan.¹¹

¹¹Intan Safitri, “Analisis Peran Sektor Perikanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), <<http://repository.radenintan.ac.id/20867/>> , diakses pada 30 September 2023

Persamaan : membahas terkait sektor perikanan sebagai salah satu indikator yang menunjang kesejahteraan melalui pendapatan masyarakat pesisir.

Perbedaan : penelitian terdahulu membahas mengenai peran sektor perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam. Sedangkan penelitian saat ini membahas terkait pendayagunaan potensi sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

4. Arisna, Mahasiswi Universitas Putra Batam tahun 2020 menulis skripsi dengan judul “STRATEGI DINAS PERIKANAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DI KOTA BATAM”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Kota Batam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian memperlihatkan bahwa potensi sektor perikanan di Kota Batam sangat besar, sehingga tidak mengherankan jika banyak masyarakat di daerah tersebut bekerja sebagai nelayan. Pendapatan yang mereka peroleh berasal dari hasil sektor laut yakni perikanan, namun hal itu bergantung pada kondisi cuaca dan alat tangkap yang digunakan. Sehingga Dinas Perikanan melakukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir dengan memberikan bantuan dalam bentuk alat tangkap,

pembinaan serta pengawasan dalam memanfaatkan sektor perikanan dengan semestinya.¹²

Persamaan : membahas terkait potensi sektor perikanan yang dapat dikelola atau didayagunakan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

Perbedaan : penelitian terdahulu lebih terfokus pada strategi Dinas Perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan melalui pemanfaatan potensi sektor perikanan. Sedangkan penelitian saat ini hanya terfokus pada pendayagunaan potensi sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur dimana masyarakat sebagai subjek dalam penelitian.

5. Utari, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2022 menulis skripsi dengan judul “KONTRIBUSI PENDAPATAN SEKTOR PERIKANAN LAUT TERHADAPA PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PALOPO”. Tujuannya adalah guna mengetahui kondisi sektor perikanan serta kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat asli daerah. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan adanya kesesuaian dalam pengoprasian sektor perikanan yang ada sesuai dengan yang diharapkan.

¹²Arisna, “Strategi Dinas Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Kota Batam”, (Universitas Putra Batam, 2020), <<http://repository.upbatam.ac.id/1936/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf>> , diakses pada 30 September 2023

Dimana sektor perikanan ini mampu berkontribusi dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja yang berpotensi dalam peningkatan pendapatan masyarakat asli daerah Kota Palopo terutama daerah pesisir. Kontribusi pendapatan dari sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah awalnya mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 dan mulai mengalami peningkatan pada tahun 2013-2020.¹³

Persamaan : membahas terkait sektor perikanan dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

Perbedaan : penelitian terdahulu membahas terkait kontribusi pendapatan dari sektor perikanan tangkap laut terhadap pendapatan asli daerah di Kota Palopo. Sementara itu penelitian ini membahas Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

6. Nurul Hartati, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2023 menulis skripsi dengan judul “POTENSI EKONOMI SUMBER DAYA KELAUTAN DALAM Mendukung *BLUE ECONOMY* DI KABUPATEN LUWU TIMUR”. Tujuan penelitian ini adalah guna mengevaluasi potensi ekonomi sumber daya kelautan dalam mendukung *Blue Economy* dan hambatan dalam penerapannya di Kabupaten Luwu Timur. Dalam penelitian ini metode yang diterapkan berupa analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya

¹³Utari, “Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan Laut Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022) < <http://repository.iainpalopo.ac.id/5249/1/UTARI.pdf> >, diakses pada 30 September 2023

sumber daya kelautan yang memiliki potensi tinggi untuk di kembangkan di Kecamatan Malili yakni berupa sumberdaya perikanan dan kelautan, namun disisi lain hal tersebut belum berjalan dengan maksimal dikarenakan ada beberapa hambatan dalam penelolaannya, terdapat kendala seperti kurangnya kontribusi dari pemerintah, rendahnya pemahaman masyarakat, serta karakter masyarakat yang sepenuhnya belum sepenuhnya mampu dalam mendukung penerapan *Blue Economy* di Kabupaten Luwu Timur.¹⁴

Persamaan : membahas terkait sumberdaya kelautan yakni sektor perikanan sebagai potensi yang dapat didayagunakan atau dimanfaatkan serta dikelola dalam meningkatkan pendapatan.

Perbedaan : penelitian terdahulu membahas terkait potensi ekonomi ekonomi sumber daya kelautan dalam mendukung Blue Economy di Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan penelitian terfokus pada pembahasan mengenai Pendayagunaan Potensi sektor perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

7. Anita Ramadhani, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019 menulis skripsi dengan judul “PEMBERDAYAAN HASIL

¹⁴Nurul Hartati, “Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan Dalam Mendukung Blue Economy Di Kabupaten Luwu Timur”, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, Tahun 2023) < <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7019/> >, diakses pada 30 September 2023

PERIKANAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI JAKARTA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pemberdayaan hasil perikanan masyarakat pesisir pantai Jakarta dengan metode yang digunakan berupa metode studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya Program Pemberdayaan Ekonomi masyarakat pesisir melalui dana PUMP merupakan bentuk kerja sama mudharabah mutlaqah. Penerapan pemberdayaan ini efektif dan sesuai dengan prinsip ekonomi, sehingga berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat.¹⁵

Persamaan : membahas terkait hasil perikanan yang merupakan potensi pada sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

Perbedaan : penelitian terdahulu hanya berfokus pada pemberdayaan hasil perikanan dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui perspektif Islam. Sedangkan penelitian saat ini membahas pendayagunaan potensi sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

8. Ari Sarifatul Faridah Hadi Umar, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022 menulis skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI JEMBER DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DENGAN

¹⁵Anita Ramadhani, “Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakarta Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam”, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019) <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/2935/>> ,diakses pada 30 September 2023

MEMANFAATKAN LAHAN KOSONG”. Tujuan dari penelitian guna mengetahui bentuk-bentuk aktivitas pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengelola lahan yang tidak terpakai. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa adanya beberapa bentuk pemberdayaan masyarakat pesisir yakni diantaranya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan manfaat pemberdayaan masyarakat yang menjadi point penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.¹⁶

Persamaan : membahas terkait masyarakat pesisir dalam meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan potensi yang ada di daerah tersebut.

Perbedaan : penelitian terdahulu membahas terkait pemberdayaan masyarakat pesisir pantai Jember dalam upaya meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan lahan tidak terpakai. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pendayagunaan potensi sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

9. Nurul Auliah, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, tahun 2022 menulis skripsi yang berjudul “UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA IKAN ASIN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI

¹⁶Ari Sarifatul Faridah Hadi Umar, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), <<http://digilib.uinkhas.ac.id/5371/>> , diakses pada 30 September 2023

DESA KUPA KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU”.

Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana pemberdayaan usaha ikan asin dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kupa. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis upaya dalam pemberdayaan usaha ikan asin yaitu : pertama, pembeli ikan mentah langsung dari nelayan untuk diolah menjadi ikan asin, dan kedua membeli ikan asin yang sudah jadi untuk dijual kembali. Upaya ini didukung oleh lokasi strategis di pesisir yang memiliki potensi sektor perikanan yang tinggi.¹⁷

Persamaan : membahas terkait pemberdayaan ikan asin yang menjadi potensi pada sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

Perbedaan : penelitian terdahulu membahas mengenai upaya pemberdayaan usaha ikan asin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan hasil tangkap laut. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pendayagunaan potensi sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

- 10.** Reski Amaliah, Mahasiswi Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2022 menulis skripsi yang berjudul “PERAN PENYULUH PERIKANAN

¹⁷Nurul Auliah, “Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”, (Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 20220), <<http://repository.iainpare.ac.id/4217/>> , diakses pada 30 September 2023

DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK NELAYAN DI DESA LAWALLU, KECAMATAN SOPPENG RIAJA, KABUPATEN BARRU”.

Tujuannya adalah peran penyuluhan perikanan dalam pengembangan kelompok nelayan serta kendala yang dihadapi dalam penyuluhan perikanan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh perikanan dalam pengembangan kelompok nelayan meliputi pembimbingan, penyampaian informasi, dan pemberian aspirasi. Pada kategori peran, peran guru adalah membimbing, dengan rasio sebesar 73%; pada kategori peran, peran penyuluh adalah menyampaikan informasi, rasionya sebesar 60%; pada kategori peran, peran guru adalah memberikan inspirasi, rasionya adalah 60%. persentase 60%. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan di lapangan mencakup kurangnya partisipasi anggota kelompok nelayan dalam kegiatan penyuluhan serta terbatasnya jumlah penyuluh perikanan di Desa Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.¹⁸

Persamaan : membahas tentang perikanan yang menjadi objek yang ingin diteliti.

Perbedaan : penelitian terdahulu membahas tentang peran penyuluh perikanan dalam pengembangan kelompok nelayan di

¹⁸Reski Amaliah, “Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan Di Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru”, (Universitas Hasanuddin Makassar, 2022), <<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/25819/>>, diakses pada 30 September 2023

Kecamatan Soppeng yang berfokus pada penyuluhan namun tidak terlepas dari lingkup perikanan.

B. Landasan Teori

Teori merupakan proses pengembangan ide yang membantu dalam hal menjelaskan bagaimana dan mengapa peristiwa itu berlangsung (Jonathan H. Tanner). Secara umum, teori dapat diartikan sebagai kumpulan konsep, definisi, pernyataan, dan variabel yang saling terkait secara sistematis, yang digunakan dalam hal penjelasan atau praduga feneomena tertentu.¹⁹

1. Pendayagunaan

Pendaygunaan berasal dari kata guna. Yang memiliki arti manfaat. Dengan demikian pendaygunaan merujuk pada proses pemanfaatan atau penggunaan sesuatu secara efektif untuk mencapai manfaat atau keuntungan tertentu.. Adapun pengertian kegunaan itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

- 1) Seseorang dapat mendatangkan hasil dan manfaat.
- 2) Pengusaha (kekuasaan, dll) harus mampu berjalan

Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa pendaygunaan adalah proses untuk mengoptimalkan cara guna mencapai hasil dan manfaat yang lebih besar serta lebih baik. Pendaygunaan membuat upaya menjadi mungkin dalam memperoleh keuntungan dan dapat melaksanakan tugas serta rencana dengan baik.²⁰ Selain itu pendaygunaan merupakan suatu kegiatan yang

¹⁹Dr. Wendy Sepmady Hutahean, S.E., M.Th, *Teori Kepemimpinan*, Edisi 1 (Malang: Ahli Media Press Jl. Ki Ageng Gribig, 2020), 2

²⁰Tresno Wardi Putra, S.Sos., M.E.I, *Buku Ajar Manajemen Wakaf*, Edisi 1 (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG Grup CV. Widina Media Utama, 2022), 73

dilakukan oleh pengusaha untuk mendapatkan keuntungan dan dapat berperan aktif di bidang tertentu.²¹

Dalam arti lain, pendayagunaan atau utility dapat diartikan sebagai “berguna, dikarenakan dapat menjalankan lebih dari satu fungsi”. Hal ini sangat berguna melalui kemampuan untuk melaksanakan beberapa fungsi yang ada, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan dapat menjadi upaya untuk mencapai hasil atau keuntungan yang lebih baik dengan menggunakan semua sumber daya dan kemungkinan yang ada (Alam et al., 2023). Pendayagunaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja optimal dari sumber daya potensial secara optimal.²²

2. Sektor Perikanan

Sektor perikanan merupakan suatu aktivitas komersial yang meliputi penangkapan dan pemeliharaan ikan, krustasea (seperti udang, kepiting), moluska dan organisme akuatik lainnya dari laut, air payau, dan air tawar. Sumber daya perairan mampu didayagunakan dengan cara mencari ikan (*fishing*) dan bertani. Sektor perikanan diharapkan mampu menjadi penopang pembangunan ekonomi Indonesia, namun selama ini sektor tersebut minim mendapat perhatian sehingga kontribusi dan pemanfaatannya dalam perekonomian Indonesia masih sangat terbatas (Arno & Mujahidin, 2024; Marwing et al., 2022). Pembangunan sektor ini harusnya tidak hanya

dipandang sebagai upaya untuk mengatasi kemiskinan

²¹Olvalia Teka, “Pendayagunaan Perikanan Tangkap Laut Dan Budidaya Perikanan, Dalam Mencapai Sdg’s Goals 2 (Zero Hunger) Terkait Ketahanan Pangan, Di Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah” (2018 – 2021)”, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2022, (<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/27443>), diakses pada 1 Oktober 2023
journal.stisbima.ac.id/index.php/ittihad/article/view/118/64), diakses pada 19 Oktober 2023

²²Suharti, Pendayagunaan Dana Zakat Infaq Dan Sedekah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Volume 8, No. 1, (Juni 2022) : 39. (<https://e->

dan pengangguran, tetapi juga sebagai bagian penting dari strategi pengembangan ekonomi yang lebih luas (Daswati et al., 2022; Marwing, 2021). Menurut Dahuri, proses dari pendayagunaan sektor perairan ke depan diharapkan mampu memiliki kesamaan dalam visi pembangunan perikanan, terutama pembangunan perikanan yang dapat mendayagunakan sumber daya sektor perairan dan ekosistemnya secara optimal untuk kesejahteraan dan kemajuan rakyat Indonesia, khususnya pada nelayan dan masyarakat pesisir, secara berkelanjutan.²³

Berdasarkan UU 45 Tahun 2009 tentang Perubahan KTT UU Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, disebutkan bahwa Sektor Perikanan merupakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya perairan dan lingkungannya dimulai dari tahap praproduksi, produksi, pengolahan dan pemasaran dilakukan di perusahaan sistem penangkapan ikan komersial. Sektor Perikanan tergolong kedalam sumber daya alam dapat diperbarui (sumber terbarukan). Namun dalam pendayagunaan sektor ini harus dijaga secara wajar guna keseimbangan antarproduksi dan sumberdaya berkelanjutan. Hal ini perlu ditegaskan karena sektor perikanan adalah sumber daya bersama, dimana kepemilikan atas sumber daya tersebut digunakan secara kolektif dan tidak ada larangan bagi siapapun untuk mengelolanya.²⁴

Dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 14 di jelaskan terkait pemanfaatan perikanan dan kelautan yakni:

²⁴Dody Yuli Putra, "Peran Sektor Perikanan Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Analisis *Input-Output*", *Artikel*, hlm : 8-9, 2011

menunjukkan adanya potensi pada sektor perikanan dan budidaya

²⁵[https://js.ugm.ac.id/2019/01/pesan-al-quran-dalam-pemanfaatan-perikanan-dan-](https://js.ugm.ac.id/2019/01/pesan-al-quran-dalam-pemanfaatan-perikanan-dan-kelautan-untuk-kesejahteraan-umat-manusia/)

perikanan cukup besar, hal ini terbukti dari nilai produksinya yang mencapai sekitar Rp 394 triliun. Potensi pada sektor perikanan budidaya memiliki peluang dalam mendongkrak perekonomian di tandai dengan adanya sistem budidaya tambak, budidaya air tawar, dan budidaya air payau.²⁶

Tidak hanya potensi sektor perikanan laut saja namun, potensi sektor perikanan air tawar juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selama ini pemerintah hanya terfokus pada penangkapan ikan di air laut, padahal sektor penangkapan ikan di air tawar juga mempunyai potensi yang besar. Potensi pengembangan perikanan air tawar terdiri dari penangkapan ikan baik itu di perairan darat umum maupun perairan darat tambak budidaya dan pengolahan air tawar.²⁷ Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dengan begitu kita dapat mengidentifikasi potensi suatu daerah terutama daerah pesisir yang dapat mendatangkan pertumbuhan dengan presentase yang tinggi dan dapat mendorong daerah lain untuk tertarik dalam mengembangkan kegiatan penangkapan ikan di perairan umum dan tambak atau pengembangan sektor lainnya yang dapat berdampak pada penciptaan lapangan kerja.²⁸

²⁶Masruqy Arrazi, "POTENSI SUBSEKTOR PERIKANAN PADA PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA", *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Volume 14, No. 1, Februari 2021, hlm : 2, (<https://www.jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/24/42>) diakses pada 2 Oktober 2023

²⁷Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. (2023). The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 87. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>

²⁸Uray Windi, "Identifikasi Potensi Perikanan Air Tawar di Desa Perigi Landu Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas", *Artikel*, Vol 1, No. 1, Maret 2021, hlm: 37. (<https://ojs.poltesa.ac.id/index.php/nekton/article/view/268>), diakses pada 2 Oktober 2023

pelagis seperti tuna, bonito, kitefish, trevally, bonito, mackerel, dan tembang, dan jenis ikan dasar antara lain kerapu, redfish, kakap, dan ikan ekor kuning. Meningkatnya hasil tangkapan dan nilai produksi ikan dapat menjadi bukti berhasilnya peran dari sektor perikanan dalam perekonomian di Kecamatan Wotu. Meningkatnya hasil penangkapan ikan di Kecamatan Wotu didukung oleh beberapa faktor, yaitu kondisi iklim yang baik di

²⁹https://tafsirq.com/tag/binatang+air+dalam+al+qur%27an#google_vignette (diakses

wilayah setempat dan peran pemerintah serta masyarakat dalam mendayagunakan potensi tersebut dengan selayaknya. Potensi sektor perikanan budidaya air tawar terdiri dari budidaya ikan tambak seperti ikan bandeng dan ikan nila. Hal yang dilakukan masyarakat pesisir dalam mendayagunakan potensi sektor perikanan tambak adalah dengan membuat lahan tambak yang akan di kelola secara pribadi maupun memberikan kepada masyarakat lain untuk di kelola dan bagi hasil. Potensi sektor perikanan tangkap laut maupun budidaya tambak dapat dijadikan sebagai peluang bisnis untuk dikelola dan menjadi sumber pendapatan masyarakat pesisir.³⁰

3. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan dalam Bahasa Inggris disebut dengan kata revenue yang berarti pendapatan yang didapatkan dalam kurun waktu yang tidak menentu. Pendapatan merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari penjualan baik itu barang ataupun jasa yang diperoleh dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (revenue) berbeda dari pendapatan (income). Pendapatan (revenue) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan pengeluaran, dan pendapatan (income) adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi biaya dan pengeluaran.³¹

³⁰Ferdinandus Kaison, "ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERIKANAN KABUPATEN SIKKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, Volume 5, No. 2, Desember 2021, hlm: 124-125. (<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/papalele/article/view/4909/3643>) diakses pada 2 Oktober 2023

³¹Anggia Ramadhan, S.E., M.Si, "TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)", PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP (Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP) Anggota IKAPI (216/JTE/2021), cetakan Maret 2023, hlm : 1

Pendapatan dapat mempengaruhi jumlah barang yang dikonsumsi, yang sering terlihat saat pendapatan meningkat. Tidak hanya jumlah barang yang dikonsumsi yang bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut menjadi perhatian. Misalnya, sebelum pendapatan meningkat, seseorang mungkin mengonsumsi beras dengan kualitas rendah. Namun, setelah pendapatan meningkat, konsumsi beras juga meningkat, dan kualitasnya pun cenderung lebih baik. Tingkat pendapatan adalah salah satu indikator pengembangan suatu daerah. Jika pendapatan di suatu daerah relatif rendah, maka bisa dikatakan bahwa tingkat kemajuan dan kesejahteraannya juga cenderung rendah.³² Surplus konsumen hanya dapat disimpan di bank jika terdapat kemajuan dalam pendidikan, produksi dan aspek lainnya, maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Sebaliknya, jika pendapatan masyarakat di suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan pembangunan di daerah tersebut juga cenderung tinggi.³³

Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan penentu penting dalam konsumsi dan tingkat suku bunga tidak mempunyai peranan yang penting. Teori ini dicetuskan oleh Milton Friedman dimana menurut teori ini pendapatan dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu pendapatan tetap yang artinya pendapatan yang diharapkan masyarakat akan terus ada dimasa yang

³²Mahadin Saleh, Muhammad Hafid Fadillah, "Strategi Pemerintah dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bara Kota Palopo", *Journal of Intitution And Sharia Finance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah* Vol 3, No. 1, (2020). < http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance/article/view/145/1082

³³Hasan Basri, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN MASYARAKAT DI SEKITAR KAWASAN KURMA INDONESIA", *Journal of Economics and Business*, 6(1), Maret 2022, hlm :360, (<https://www.neliti.com/id/publications/384838/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan-masyarakat-di-sekitar-kawasan-kurma-i>) diakses pada 2 Oktober 2023

akan datang, dan pendapatan sementara (pass-through income) yakni pendapatan yang tidak dapat bertahan ataupun diprediksi dimasa yang akan datang³⁴.Pendapatan masyarakat ialah perolehan hasil dari seseorang atau keluarga terhadap usaha atau pekerjaannya. Beberapa jenis pekerjaan masyarakat yaitu, antara lain: petani, penggembala, pedagang, nelayan, buruh, dan mereka yang bekerja di sektor publik dan swasta.

Definisi lainnya tentang pendapatan ialah suatu imbalan atas penggunaan faktor-faktor produksi oleh rumah tangga dan perusahaan, dalam bentuk upah, sewa, bunga, dan laba atau keuntungan. Dengan demikian, kesimpulan dari pengertian terkait pendapatan masyarakat merupakan perolehan hasil yang didapatkan oleh individu dan rumah tangga dalam bentuk gaji atau upah dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang, instansi, organisasi ataupun masyarakat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: umur, tingkat pendidikan, pengalaman, modal kerja, produktivitas atau jam kerja dan faktor lainnya. Pendapatan adalah salah satu tolak ukur dalam kesejahteraan suatu masyarakat. Dimana semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan.. Menurut Boediono, pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor,

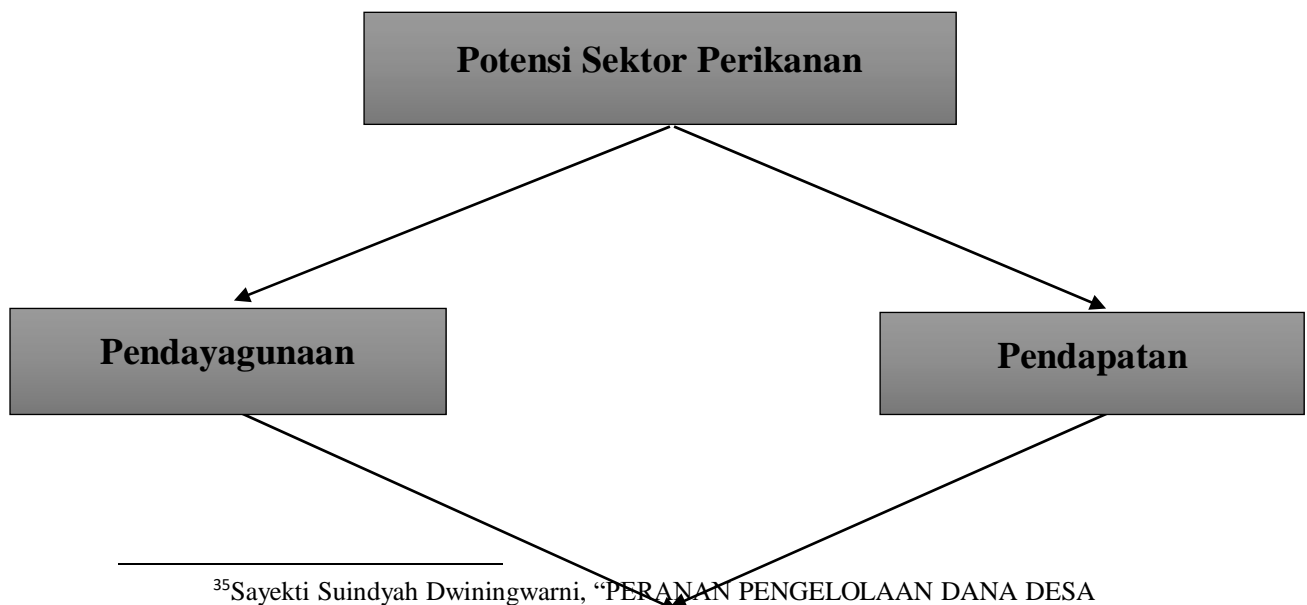
³⁴Hotramaita Silalahi, "PENGARUH INCOMEDAN DEPENDENCY RATIO TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT PESISIR (STUDI KASUS RUMAH TANGGA NELAYAN DUSUN TANAH MERAH DESA PENAGA, KECAMATAN TELUK BINTAN KABUPATEN BINTAN)", *Artikel*, Volume 2, No. 2, Tahun 2021, hlm : 610, (<https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFE/article/view/1107/976>) diakses pada 2 Oktober 2023

diantaranya adalah jumlah faktor produksi yang dihasilkan dan harga satuan setiap faktor produksi.³⁵

C. Kerangka Pikir

Potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur menjadi aset penting dalam program peningkatan perekonomian dalam hal pendapatan masyarakat pesisir. Pendayagunaan potensi pada sektor perikanan membawa perubahan dan pengembangan dalam pengelolaan potensi tersebut. Banyaknya potensi pada sektor perikanan yang dapat didayagunakan menjadi peluang bisnis serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



³⁵Sayekti Suindyah Dwiningwarni, "PERANAN PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI JOMBANG JAWA TIMUR", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 4, No. 1, Tahun 2020, hlm :6-7. (<https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4128/478>) diakses pada 2 Oktober 2023

**Mayarakat Pesisir Kecamatan Wotu
Kabupaten Luwu Timur**

Berdasarkan bagan di atas dapat diuraikan hasil kerangka pikir dari penelitian sebagai berikut :

Potensi sektor perikanan membuka peluang bagi masyarakat pesisir untuk kemudian dapat didayagunakan dalam pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan pendapatan. Peluang dari sektor perikanan di Kecamatan Wotu dapat dilihat dari dua subsektor pada tangkap laut dan tambak, yang dimana masing-masing dari subsektor memberikan kontribusi dari hasil yang diperoleh bagi ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Hasil dari pendayagunaan yang dilakukan menjadi sumber pemasukan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang cenderung menggunakan analisis untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Penelitian kualitatif bersifat umum terutama jika digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, berupa penelitian mikro. Adapun yang berhubungan dengan pola dan perilaku manusia (behaviour) serta yang menjadi latar belakang perilaku tersebut seringkali sulit diukur dengan angka. Sebab gejala yang seringkali tampak tidak selalu sesuai dengan apa yang sebenarnya terdapat dalam pikiran ataupun hasrat kita. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan berfikir induktif, berlandaskan pada observasi dan partisipasi terhadap fenomena sosial. Metode ini fokus pada pemahaman mendalam tentang aspek-aspek sosial melalui pengamatan dan interaksi langsung.³⁶ Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini untuk menetapkan bagaimana untuk mencari dan mengumpulkan data, memproses serta mengevaluasi hingga menjadi temuan penelitian. Selain itu peneliti menggunakan analisis observasi dan wawancara untuk menemukan data terkait dengan potensi sektor perikanan yang dimana masyarakat pesisir menjadi subjek dalam

³⁶Dr. Hasan Sazali, "PENELITIAN KUALITATIF", Wal Ashri Publishing, Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara, Maret 2020, hlm : 7 (<http://repository.uinsu.ac.id/9105/>), di akses pada 2 Oktober 2023

pendayagunaan potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Mengenai waktu penelitian, pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada kisaran bulan Januari-Februari 2024. Adapun lokasi penelitian berlangsung di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

C. Sumber Data

Pada sebuah penelitian, sumber data dapat diartikan sebagai suatu penentu validitas ataupun kualitas dari sebuah karya tulis ilmiah. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber yang berasal dari tangan pertama melalui hasil observasi dan wawancara yang dan landasan hukum negara, khususnya KUH Perdata, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Penerimaan Informasi dan Komunikasi Elektronik. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari literatur pada artikel terkait dan relevan dengan pembahasan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kepustakaan dilakukan melalui metode memeriksa dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari jurnal, website, dan buku yang didalamnya memuat data terkait potensi sektor perikanan daerah pesisir. Sedangkan data

primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung secara mendalam terhadap narasumber atau subjek penelitian.³⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 metode untuk mengumpulkan informasi dalam melengkapi penelitian ini. Berikut ini adalah teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi ialah kegiatan melaksanakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap objek dan topik penelitian pada jangka waktu yang diperlukan untuk mengetahui fenomena atau permasalahan yang akan diteliti sehingga memperoleh hasil penelitian yang akurat. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa partisipasi. Dalam observasi partisipatif, pengamat atau peneliti ini ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti akan ikut serta sebagai peserta dalam suatu pertemuan, lokakarya, ataupun pelatihan tertentu.

Dari kedua jenis observasi ini terdapat kelebihan dan kekurangan didalamnya. Dimana kelebihan dari observasi partisipatif adalah individu yang diamati tidak sadar bahwa dirinya sedang diamati oleh peneliti sehingga situasi dan aktivitas terjadi secara spontan. Adapun kelemahan dari observasi partisipatif merupakan peneliti harus dapat melaksanakan dua aktivitas

³⁷Indra Kirana, "Sistem Belanja Cash On Delivery (COD) Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen dan Transaksi Elektronik", *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan*, Volume 3, Issue 1, Maret 2022, hlm :73. (<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/sks/article/view/20217/10272>), diakses pada 2 Oktober 2023

sekaligus, yakni dengan ikut serta dalam kegiatan dan mengamati. Pada kegiatan yang tidak memerlukan partisipasi aktif dari semua peserta maka kedua kedua aktivitas ini bisa terlaksana dengan baik, namun kegiatan yang memerlukan peran aktif seluruh peserta maka dapat menimbulkan permasalahan bagi peneliti.³⁸

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diobservasi
1.	Kondisi sektor perikanan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
2.	Hasil tangkapan pada sektor perikanan oleh masyarakat pesisir Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
3.	Peran masyarakat dalam mendayagunakan potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
4.	Kegiatan Masyarakat pesisir dalam mendayagunakan potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
5.	Tingkat pendapatan masyarakat dari hasil mendayagunakan sektor perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
6.	Waktu penangkapan ikan di laut
7.	Waktu pengecekan dan perawatan ikan dalam tambak
8.	Lamanya waktu penangkapan ikan di laut oleh para nelayan dan anggota

³⁸Sudarwan Danim, loc.cit.: 139 (diakses pada 2 Oktober 2023)

	kapal
9.	Peran Dinas Perikanan pada sektor perikanan di Kecamatan Wotu terkhusus pada pendayagunaan potensi yang ada
10	Proses penangkapan ikan di laut dan tambak
11	Komoditas pada sektor tangkap laut
12	Komoditas pada sektor tambak
13	Alat tangkap laut
14	Alat tangkap pada tambak
15	Hasil tangkap laut sementara
16	Hasil panen tambak (kisaran)
17	Pendayagunaan pada sektor tangkap laut
18	Pendayagunaan pada sektor tambak

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang dilakukan untuk tujuan yang mendalam dan ditentukan sebelumnya. Proses ini dirancang untuk memungkinkan pertukaran pikiran dan melibatkan kedua belah pihak dalam percakapan yang saling bertanya dan menjawab dengan fokus pada mencapai tujuan tertentu dari wawancara tersebut". Dalam pengertian lainnya wawancara dapat diartikan sebagai proses tanya jawab untuk memperoleh sebuah informasi yang akurat terkait topik dan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur guna memperoleh

informasi terkait bagaimana pendayagunaan potensi sektor perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.³⁹

Tabel 3.2

Aspek dan Komponen Wawancara

No.	Aspek wawancara	Komponen wawancara
1.	Deskripsi lokasi penelitian	a. Sejarah Kecamatan Wotu b. Luas wilayah dan Letak Geografis c. Keadaan Topografi d. Jumlah penduduk e. Mata pencaharian
2.	Potensi sektor perikanan	a. Hasil tangkap laut/ hasil tangkap tambak b. Durasi (pemeliharaan hingga panen) c. Volume panen d. Alat e. Populasi
3.	Pendayagunaan potensi sektor perikanan	a. Pendayagunaan hasil laut b. Pendayagunaan hasil tambak

³⁹ME Saputri, "WAWANCARA", Telkom University, tahun 2020, hlm : 1. (marhenieka.staff.telkomuniversity.ac ...) diakses pada 2 Oktober 2023

		<ul style="list-style-type: none"> c. Kegiatan/ aktivitas d. Perencanaan
4.	Pendapatan masyarakat pesisir	<ul style="list-style-type: none"> a. Pekerjaan b. Beban keluarga c. Pendidikan d. Penghasilan

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada untuk mendapatkan data yang relevan terkait dengan masalah atau fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap berbagai jenis dokumen, seperti laporan, arsip, surat kabar dan catatan guna mendapatkan wawasan dan informasi yang diperlukan. Dokumentasi adalah sarana yang digunakan oleh peneliti kualitatif guna mengkaji perspektif mengenai suatu topik penelitian melalui dokumen tertulis ataupun dokumen lainnya yang dihasilkan oleh mereka yang terlibat langsung.⁴⁰ Dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan gambar atau karya penting yang diciptakan oleh seseorang. Analisis dokumentasi bagian yang melengkapi pemanfaatan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.⁴¹ Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua objek

⁴⁰K. Mushoffa, "METODE PENELITIAN", IAIN Kudus, 2021, hlm : 34. (<http://repository.iainkudus.ac.id/5703/6/6%20BAB%20III.pdf>) diakses pada 4 Oktober 2023

⁴¹PROF. DR. SUGIYONO, "METODE PENELITIAN BISNIS (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)", ALFABETA CV, Bandung, Desember 2008.

ataupun subjek yang berhubungan dengan topik penelitian yakni potensi sektor perikanan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

E. Teknik Analisa Data

Setelah pengumpulan data, baik dari penelitian studi kepustakaan maupun penelitian lapangan, dalam penelitian kualitatif dilakukan proses analisis baik sebelum maupun setelah penelitian di lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk merangkum atau menyederhanakan informasi. Tujuan dari proses ini adalah membuat data lebih spesifik dan relevan dalam memecahkan permasalahan atau memahami fenomena yang diteliti. Data ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dimana informasi diproses dengan menggunakan pernyataan serta persepsi yang sesuai menggunakan sifat data tersebut. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan rinci, dengan fokus pada penyajian informasi secara kualitatif daripada kuantitatif. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah prosedur mencari, mencatat, dan mengumpulkan seluruh data secara objektif berdasarkan hasil observasi dan wawancara di wilayah, yaitu mencatat data yang ada di wilayah tersebut dan data dalam berbagai bentuk. Selanjutnya, data di klasifikasikan untuk membedakan antara data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan.

Setelah proses klasifikasi, data yang relevan kemudian dijabarkan dalam bentuk teks narasi untuk memudahkan pemahaman dan analisis.⁴²

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses kompleks yang memerlukan kecerdasan, wawasan yang luas, dan kedalaman dalam pemahaman. Peneliti yang baru dalam bidang ini disarankan untuk berdiskusi dengan rekan atau ahli untuk mendapatkan panduan dan perspektif tambahan dalam melakukan reduksi data.⁴³

Dengan menyederhanakan data, setiap peneliti harus mengikuti tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh hasilnya. Dengan demikian, jika peneliti mendapatkan sesuatu yang dianggap aneh, tidak diketahui, atau belum memiliki model saat melakukan penelitian, hal-hal tersebut harus menjadi perhatian utama dalam proses penyederhanaan data. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara menghapus dan menyaring data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu mengolah serta memfokuskan data mentah tersebut agar menjadi lebih berarti.⁴⁴

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui uraian singkat, grafik,

⁴²<https://eprints.uny.ac.id/23960/5/5.%20BAB%20III.pdf>, hlm : 44 (diakses pada 4 Oktober 2023)

⁴³PROF. DR. SUGIYONO, "METODE PENELITIAN BISNIS (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), ALFABETA CV, Bandung, Desember 2008. Hlm : 432

⁴⁴<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3637/4/BAB%20III.pdf>, hlm :52. (diakses pada 4 Oktober 2023)

hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan menyajikan data, kita dapat lebih mudah memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Penyajian data merupakan suatu kegiatan di mana pengumpulan informasi diorganisasikan, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada bagian ini menggabungkan informasi yang terorganisir ke dalam bentuk yang konsisten dan mudah diikuti, sehingga mudah untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau tidak, dan untuk mengulangi analisis.⁴⁵

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dianggap kredibel harus memenuhi kriteria dimana laporan peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Ini berarti peneliti perlu melanjutkan pengamatan dan melakukan penelitian secara langsung lagi menggunakan metode yang sama seperti sebelumnya, yakni dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁵Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Volume 7, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm : 94. (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/0>), diakses pada 4 Oktober 2023

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan yang dilakukan kembali terhadap data dengan berbagai macam metode serta waktu. Triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 yakni pertama, triangulasi sumber. Dimana peneliti mengecek kembali data yang sudah diperoleh sebelumnya. Kedua, triangulasi teknik. Yakni dilakukan dengan cara mengecek data nara sumber dengan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan yang ketiga, triangulasi waktu adalah pengecekan kembali data dalam waktu dan situasi yang berbeda. Contoh pagi, siang, atau sore.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kecamatan Wotu

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2003 Tanggal 25 Februari 2003 Mengenai Penetapan Bupati Luwu Timur dan Bupati Mamuju Utara di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan undang-undang tersebut, Gubernur Sulawesi Selatan atas nama Menteri Dalam Negeri RI melantik dan meresmikan pejabat Bupati Luwu Timur di Aula Model Kantor Gubernur Sulawesi Selatan tepatnya di Makassar.

Pada tanggal 12 Mei 2003, untuk menandai dimulainya kegiatan pemerintahan dan pembangunan di lingkungan Bupati Luwu Timur yang baru, Bupati Luwu Utara dan Pejabat Bupati Luwu Timur secara bersamaan meresmikan gerbang perbatasan antara Luwu Utara dan Luwu Timur. Peresmian tersebut ditandai dengan panel batas yang terletak di Desa Lauwo antara Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Luwu Utara tepatnya Kecamatan Bone-Bone. Dengan terbentuknya Kabupaten Luwu Timur sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara pada tahun tersebut, Kabupaten Luwu Timur kini berdiri sendiri sebagai daerah otonom yang meliputi 10 Kecamatan: Kecamatan Tomoni, Kecamatan Angkona, Kecamatan Malili, Kecamatan

Towuti, dan Kecamatan Nuha. Pada saat pemekaran, Kecamatan Wotu baru memiliki 10 desa. Selama tiga tahun berturut-turut, terhitung sejak tahun 2010, telah terjadi pemekaran 6 desa di Kecamatan Wotu sehingga sampai dengan tahun 2018 Kecamatan Wotu terdiri dari sebanyak 16 desa.

Tabel 4.1
Riwayat Pemekaran Desa Tahun 2009-2018

NO.	Nama Desa			
	2009	2010	2011	2012-2018
1.	Lera	Lera	Lera	Lera
2.	Bawalipu	Bawalipu	Bawalipu	Bawalipu
3.	Lampenai	Lampenai	Lampenai	Lampenai
4.	Bahari	Bahari	Bahari	Bahari
5.	Kalaena	Kalaena	Kalaena	Kalaena
6.	Karambua	Karambua	Karambua	Karambua
7.	Kanawatu	Kanawatu	Kanawatu	Kanawatu
8.	Maramba	Maramba	Maramba	Maramba
9.	Tarengga	Tarengge	Tarengge	Tarengge
10.	Cendana Hijau	Cendana Hijau	Cendana Hijau	Cendana Hijau
11.		Balo-Balo	Balo-Balo	Balo-Balo
12.		Pepuro Barat	Pepuro Barat	Pepuro Barat
13.			Rinjani	Rinjani
14.			Madani	Madani
15.			Tarengge Timur	Tarengge Timur

16.				Tabaroge ⁴⁶
-----	--	--	--	------------------------

Sumber Data: Profil Kecamatan Wotu 2018

b. Luas dan Letak Geografis

Letak Kecamatan Wotu sangat strategis, terletak di persimpangan Jalan Trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Yang di mana merupakan jalur transportasi darat ke Palu ke Poso dan ke Kendari melalui Kolaka, dan itu pastinya melalui Kecamatan Wotu. Secara geografis Kecamatan Wotu terletak di sebelah barat ibu kota Kabupaten Luwu Timur dengan posisi astronomis antara $2^{\circ} 31' 58''$ - $2^{\circ} 39' 57''$ LS dan $120^{\circ} 45' 20''$ - $120^{\circ} 55' 38''$ BT garis bujur. Kabupaten Wotu berbatasan langsung dengan Kecamatan Tomoni di sebelah utara, Kabupaten Angkona di sebelah timur, di sebelah selatan dengan Teluk Bone, dan di sebelah barat dengan Kabupaten Burau.

Luas wilayah dari Wotu adalah 130,52 km² atau mencakup hampir 1,88% luas wilayah Kabupaten Luwu Timur. Desa Lampenai merupakan desa terluas di Kecamatan Wotu dengan luas wilayah 22,31 km², mencakup 17% dari luas wilayah Kecamatan Wotu sendiri. Sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Kanawatu dan Desa Pepuro Barat. Desa Kanawatu mempunyai luas 3,23 kilometer persegi dan Desa Pepuro Barat mempunyai luas 2,61 kilometer persegi. Dimana luas dari masing-masing Desa tersebut hanya 2% dari luas Kecamatan Wotu. Ada

⁴⁶*Profil Kecamatan Wotu 2021*, Kantor Camat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021

dua sungai besar yang mengalir melalui Kecamatan Wotu sungai itu adalah Sungai Kalaena dan Sungai Pawosoi. Dimana kedua sungai tersebut terdapat di Desa Kalaena. Sungai Kalaena memiliki panjang 85 km, hilirnya terletak di Desa Bahari dan hulunya berakhir di Sulawesi Tengah. Selain itu, terdapat sungai kecil yang mengalir melalui beberapa desa di distrik Wotu. Jumlah sungai yang ada di Kecamatan Wotu berjumlah sebanyak 35 sungai.

c. Keadaan Topografi

Semua desa di Kecamatan Wotu memiliki topografi yang dimana wilayahnya merupakan daratan datar, banyak di antaranya terletak di tepi laut. Lima Desa yang berada di tepi laut tersebut adalah Desa Bawalipu, Desa Lampenai, Desa Balo-Balo, Desa Bahari, dan Desa Tabaroge. Kelima Desa ini terletak di Utara Teluk Bone.

a. Visi dan Misi Kecamatan Wotu

1) Visi Kecamatan Wotu

“Memberikan pelayanan terbaik untuk membangun masyarakat yang aktif, mandiri, dan makmur, dengan mengutamakan profesionalisme dan kepribadian yang kuat.”

2) Misi Kecamatan Wotu

- a) Mewujudkan masyarakat yang bertanggung jawab dan efisien, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta kebebasan berkumpul.

b) Mewujudkan masyarakat yang berdaya dengan masyarakat yang terarah dan terkendali.

a) Meningkatkan pelayanan di bidang pemerintahan dan pelayanan di bidang perekonomian serta perdamaian dan kesejahteraan bagi pembangunan masyarakat pedesaan .⁴⁷

d. Struktur Organisasi Pemerintah Kecamatan

Struktur organisasi Kecamatan Wotu merujuk pada Peraturan Bupati Luwu Timur Nomor 56 Tahun 2016 mengenai Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi Daerah Kabupaten Luwu Timur , serta Tata Kerja Daerah. Dimana Susunan dan Struktur Kecamatan Wotu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Lembaga Pemerintahan

No.	Nama	Jabatan
1.	Iskandar Muda, M.Si	Camat
2.	Safruddin Mustafa, S.Hut	Sekcam
3.	Herlina Busnur, S.H	Kasi PMD
4.	Hamka Samad, S.Sos	Kasi Trantib
5.	Mashalim, S.Sos	Kasi Tata Pemerintahan
6.	Ernawati, S.E	Kasi Pelayanan Umum

⁴⁷Profil Kecamatan Wotu 2021, Kantor Camat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021

umber
Data:
Profil
Kecamatan
Wotu
2023

S	7.	Kasri Kasim	-
	8.	Arjuna, S.AN	Kasubag Perencanaan & Kepegawaian
	9.	Tenri, S.AN	Kasubag Umum & Keuangan
	10.	Reski, S.AN	-
e.	J 11.	Nirwana Zainuddin, S.AN	Pengembangan Potensi Daerah
u	12.	Makhiruddin Tuse	Pengelola Pelanggaran Peraturan Daerah
m	13.	Haberia	Pengelola Pemberdayaan Masyarakat & Kelembagaan
l	14.	I Wayan Salem	Penyusun Data dan Dokumen Kebutuhan Sarana Pemilu
a	15.	Damang	Bendahara Penerima
h	16.	Jus"ang	Pengelola & Pemerintah
p	17.	Jamilin	Pengelola Monitoring & Evaluasi
e	18.	Arif Amir	Bendahara Pengeluaran
n	19.	Sainal Alinal	Pengelola Barang
d	20.	Muh. Amrullah	Pengelola Data Trantib
u			
d			

uk Kecamatan Wotu

Berdasarkan hasil sensus tahun 2020, terdapat 33.345 jiwa penduduk yang tinggal di Kecamatan Wotu, terdiri dari 16.728 laki-laki dan 16.617 perempuan. Rasio jenis kelaminnya berkisar diangka 100,7, artinya terdapat 100,7 laki-laki untuk setiap 100,7 perempuan. Dari tahun

2010 hingga 2020, laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan sekitar 1,67%. Berikut tabel jumlah penduduk Kecamatan Wotu Tahun 2020:⁴⁸

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-14	4.634	4.492	9.126
15-64	11.209	11.068	22.277
65+	885	1.057	1.942
Wotu	16.728	16.617	33.345

Sumber Data: BPS Luwu Timur, Kecamatan Wotu dalam Angka 2021

f. Ekonomi Masyarakat

Di Desa Cendana Hijau dan Madani, masyarakat Wotu mengembangkan budidaya tanaman hortikultura. Subsektor hortikultura mencakup tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmasi, dan tanaman hias. Beberapa produk sayuran yang ditawarkan meliputi terong, cabai, cabai rawit, kacang panjang, dan bayam. Produksi sayuran terbesar di Kecamatan Wotu adalah kacang panjang dan cabai rawit dengan produksi masing-masing buah, 13,1 ton dan 10 ton. Saat ini durian, pisang, pepaya, dan nanas dibudidayakan di Kecamatan Wotu.

⁴⁸BPS Luwu Timur, Kecamatan Wotu dalam Angka 2021, <<https://luwutimurkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/b6bf8883caf1f77538601b9f/kecamatan-wotu-dalam-angka-2021.html>>

Subsektor perikanan mencakup pada kegiatan penangkapan ikan di laut dan darat. Perikanan berbasis darat mencakup budidaya perikanan di kolam tambak dan keramba, serta perairan umum seperti waduk, sungai, dan danau. Kecamatan Wotu yang secara geografis berdampingan langsung dengan laut, di dayagunakan oleh masyarakat pesisir untuk bekerja pada sektor perikanan. Sebagian besar wilayah di pesisir di Desa Bawalipu, dan Lmapenai digunakan untuk penangkapan ikan laut. Sebagian masyarakat di Desa Bahari, Tabaroge dan Barobaro lebih memilih bekerja di perusahaan budidaya perikanan atau tambak.

Sektor pertanian masih menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat Wotu . Kebanyakan masyarakat di Wotu bercocok tanam tanaman pangan, terkhusus pada padi. Beras adalah sumber pangan yang sangat penting karena merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk di Kecamatan Wotu. Terjaminnya ketersediaan pasokan beras dan stabilitas harga beras merupakan salah satu upaya intervensi pemerintah dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi. Subsektornya meliputi perkebunan kelapa, kelapa sawit, kopi, merica, dan coklat . Coklat adalah produk terpenting di Kecamatan Wotu.

Pembangunan sektor industri menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi, sambil tetap memperhatikan pengembangan sektor-sektor lainnya. Sektor industri terbagi menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil menengah, dan perusahaan nasional. Menurut definisi yang digunakan BPS, perusahaan besar adalah

perusahaan dengan jumlah pekerja 100 orang atau lebih, perusahaan besar adalah perusahaan dengan jumlah pekerja antara 20 hingga 99 orang, dan perusahaan kecil adalah perusahaan dengan jumlah pekerja antara 5 hingga 19 orang dan Industri Rumah Tangga perusahaan dengan 1 sampai 4 orang karyawan.

2. Penyajian Data

a. Potensi Sektor Perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Kecamatan Wotu dengan sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pesisir mempunyai beberapa potensi dari sektor perikanan yang dimana hal tersebut yang di dayagunakan oleh masyarakat pesisirnya dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka. Hampir keseluruhan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu berprofesi sebagai nelayan dan petani tambak maupun petani rumput laut. Wilayahnya yang strategis yakni pesisir laut menjadi peluang tersendiri bagi masyarakat sekitar mendayagunakan potensi yang ada. Tak jarang masyarakat di luar wilayah Wotu pun datang untuk sekedar memancing ataupun melihat suasana laut .Seperti yang dikatakan oleh Bapak A. Muh. Muzakkir, S.Kel sebagai kepala bidang sektor perikanan tangkap pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur terkait potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur :

“Kecamatan Wotu jika dilihat dari segi armada cukup besar bahkan dapat dikatakan sangat besar atau terbesar di Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan untuk sumber daya untuk Kecamatan Wotu para nelayan melakukan penangkapan ikan itu di luar Kecamatan Wotu, di sekitar wilayah Tenggara dan terkadang juga mereka masuk di wilayah perairan Luwu, jadi

mereka keluar semua dari wilayah perairan Kecamatan Wotu. Jadi untuk melihat potensi pada sektor perikanan tangkap pada sumber dayanya itu secara keseluruhan cukup namun tidak dalam kategori besar, karena teluk yang ada di kabupaten Luwu Timur yakni di Kecamatan Wotu ini ada, namun belum besar dibandingkan dengan Luwu Utara dan Palopo. Untuk itu jika dikatakan potensi sektor perikanan khusus wilayah Wotu ini belum bisa dikatakan besar karena para nelayan masih melakukan penangkapan di luar perairan Luwu Timur. Dan tingkat potensi jika di persenkan menyentuh angka 60% pada wilayah sektor tangkap laut”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Wotu sebagai wilayah perairan memiliki potensi pada sektor perikanan yang belum bisa di katakan besar namun bisa dikatakan cukup dari segi tangkap lautnya. Luwu Timur yang merupakan wilayah teluk membuat potensi pada sektor perikanan tangkap belum bisa dikatakan besar terkhusus wilayah Kecamatan Wotu dibandingkan dengan Luwu Utara, Luwu, dan Palopo. Para nelayan yang melakukan penangkapan ikan tidak hanya pada wilayah laut Wotu saja, akan tetapi mereka keluar dari wilayah Wotu untuk melakukan penangkapan ikan. Armada yang di miliki pelabuhan Wotu cukup besar sehingga para nelayan mampu mencari tangkapan hingga ke luar wilayah Wotu dalam kurun waktu tertentu dengan penangkapan menggunakan kapal bagang. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mustakim selaku awak kapal yang pada saat itu akan berlayar,

“Banyak sekali kapal di pelabuhan Wotu ini, ada kapal bagang ada juga kapal yang kecil itu yang pergi mengambil hasil tangkapan dari kapal bagang. Kalau kapal bagang itu berlayar kurang lebih sebulan khusus untuk menangkap ikan. Satu kapal

⁴⁹Wawancara Bapak A. Muh. Muzakkir, S.Kel Kepala Bidang Perikanan Tangkap pada 12 Februari 2024

itu biasa ada 10-15 orang yang bekerja. Nanti itu hasil tangkapan selama sebulan langsung di bawa ke darat oleh kapal-kapal kecil yang menjemput. Dengan hasil tangkapan mencapai 2 ton.”⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Wotu memang menjadi wilayah dengan sektor perikanan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pesisirnya melalui pendayagunaan sektor perikanan tangkap laut. Hasil yang di peroleh cukup fantastis untuk peningkatan pendapatan masyarakat pesisir di wilayah Wotu. Kegiatan penangkapan besar-besaran yang di lakukan para nelayan menjadi bukti bahwa potensi sektor perikanan tangkap laut di wilayah Wotu cukup baik.

Dari potensi tersebut ada beberapa subsektor dari sektor perikanan di wilayah Pesisir Kecamatan Wotu yakni pada tangkap laut, dan budidaya tambak. Pada sektor tangkap laut terdapat beberapa komoditas terbesar dari hasil penangkapan di laut dan sektor perikanan yang menguntungkan bagi masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu.

“Jika untuk sektor perikanan di Kecamatan Wotu yang paling menguntungkan untuk masyarakat pesisir itu adalah rumput laut setelah itu tangkap laut dan budidaya tambak. Rumput laut sendiri masih masuk dalam sektor perikanan. Jadi saat kita melintas laut sepanjang dari Burau hingga Malili rumput laut yang mendominasi wilayah pesisir. Namun pada sektor tangkap wilayah Wotu masih kecil karena teluk yang kita miliki di Luwu Timur ini hanya sedikit. Dimana ikan hasil tangkapan disini hanya sebagian kecil yang di ekspor keluar daerah seperti ikan kakap merah yang menjadi komoditas termahal. Selain dari itu terdapat juga ikan lainnya seperti ikan tongkol, ikan kembung,

⁵⁰Wawancara Bapak Mustakim, nelayan laut pada 03 Februari 2024

*pelagis kecil, tembang dan ikan teri yang hanya dipasarkan di daerah setempat.*⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu masih kecil jika dilihat dari sumber daya dan produksinya. Beberapa komoditas hasil tangkap yang menjadi prioritas tangkap nelayan, hal itu bukan tanpa alasan sebab komoditas yang berkualitas tinggi memiliki harga jual tinggi pula di pasaran bagi para nelayan laut di Kecamatan Wotu. Kakap Merah sebagai komoditas dengan harga jual termahal yang di kirim atau ekspor keluar daerah menjadi salah satu komoditas yang di hasilkan dari sektor tangkap laut oleh nelayan di Kecamatan Wotu. Kakap Merah menjadi salah satu primadona dalam dunia pasar ikan dikarena banyak rumah makan hingga restoran mahal yang menghidangkan hidangan laut olahan dari ikan Kakap Merah. Namun yang menjadi komoditas paling menguntungkan yakni ada pada sektor rumput laut. Rumput laut memiliki potensi besar untuk perekonomian Indonesia terkhusus masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu. Hal tersebut dilihat dari sepanjang Kecamatan Burau hingga Malili rumput laut lah yang mendominasi wilayah pesisir dalam sektor perikanan. Rumput laut mendominasi sektor perikanan baik pada laut maupun tambak. Rumput laut yang di budidaya tidak hanya berasal dari laut tetapi juga dari tambak. Di lihat dari hasil observasi di wilayah pesisir Wotu hampir sepanjang jalan terlihat para petani rumput laut yang sedang melakukan kegiatan mengambil rumput laut dan melakukan pengeringan.

⁵¹Wawancara Bapak A. Muh. Muzakkir, S.Kel Kepala Bidang Perikanan Tangkap pada 12 Februari 2024

Hal ini juga dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir potensi sektor perikanan tangkap laut menjadi peluang utama untuk kemudian dapat di dayagunakan dengan semestinya.

Tabel 4.4 Hasil Produksi Rumput Laut Tahun 2020-2023

PRODUKSI TAHUN 2020-2023				
Komoditi	2020	2021	2022	2023
Rumput laut	148.690,5	147.820	140.467,3	145.979,012

Sumber Data: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur 2023⁵²

Dari data diatas memperlihatkan jumlah produksi rumput laut baik pada sektor tambak maupun laut yang dimanana hal tersebut menunjukkan tingkat potensi sektor perikanan pada bidang rumput laut. Adapun ikan-ikan yang dihasilkan dari hasil tangkap tidak lain adalah ikan yang telah banyak dikenali atau familiar di kalangan masyarakat diantaranya ikan Cakalang, Banjar, ikan Layang, ikan Bawal, ikan Tuna, ikan Tenggiri, ikan Tembang yang kemudian dijual di pasaran, di ekspor dan di konsumsi pribadi. Adapun hasil keterangan wawancara oleh Bapak Mustakim yang berprofesi sebagai nelayan,

“Hampir seluruh masyarakat pesisir Wotu bekerja sebagai nelayan, dan saya sendiri sudah puluhan tahun menjadi nelayan sejak masih ber usia remaja. Hasil tangkap laut di sini memang tidak menentu kadang banyak kadang cukup kadang juga kurang. Dan yang menjadi komoditas tangkapan disini adalah ikan, baik ikan bsar maupun kecil. tapi tidak jarang juga kami dapat lobster. Kami berlayar memakai kapal bagang yang memuat hampir 10 anggota kapal yang bertugas mencari dan

⁵²Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur 2023

menangkap ikan. Ikan yang sering kami tangkap itu ikan yang sering di pasarkan ke pasar ataupun pedagang langsung seperti cakalang, banjar, ikan kakap, ikan tuna, ikan bawal, ikan tenggiri, tembang dan kakap putih”⁵³

Hal di atas menunjukkan adanya potensi sektor perikanan tangkap laut yang dapat dikatakan cukup baik dan dapat di dayagunakan oleh masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Ikan-ikan hasil tangkapan para nelayan dengan berbagai macam jenis masing-masing dari ikan memiliki harga jual yang berbeda-beda. Selain itu, target pasar untuk jenis ikan juga berbeda misalnya ikan-ikan berukuran kecil biasanya dijual kepada pengepul ikan di TPI (Tempat Pelelangan Ikan), tak jarang pedagang ikan dari luar daerah juga datang membeli langsung ikan hasil tangkapan nelayan. Untuk ikan yang berukuran besar dan memiliki harga jual tinggi tidak di pasarkan ke pengepul ikan melainkan langsung di kirim keluar daerah hingga luar negeri. Jumlah tangkapan yang tidak menentu dari para nelayan menjadi bukti bahwa potensi sektor perikanan tangkap laut masih bisa di tingkatkan kedepannya. Bapak Mustakim mengatakan bahwa:

“jumlah tangkapan kami dalam sehari itu tidak menentu, tapi biasanya bisa mencapai 1-2 ton perhari atau sekitar 50-70 gabus perhari dengan jenis tangkapan yang berbeda-beda. Kemudian hasil tangkapan biasa kami jual ke pedagang ikan di pasar. Mereka datang mengambil ikan langsung di dermaga. Tapi ada juga kami sisihkan untuk konsumsi.”⁵⁴

⁵³Wawancara kak Mustakim, pemuda/nelayan di Kecamatan Wotu pada Sabtu, 03 Februari 2024

⁵⁴Wawancara Bapak Mustakim, pemuda/nelayan di Kecamatan Wotu pada Sabtu, 03 Februari 2024

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan besarnya potensi sektor perikanan tangkap laut dapat di jadikan peluang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir Kecamatan Wotu. Selain tangkap laut, rumput laut ada potensi sektor perikanan lainnya yang menarik perhatian yakni, dermaga yang di jadikan sebagai spot pemancingan oleh masyarakat di luar kawasan Wotu yang datang berkunjung. Dalam arti hal ini menjadi bukti bahwa Wotu memiliki potensi sektor perikanan laut yang cukup meskipun belum masuk kedalam kategori baik. Rumput laut masih menjadi komoditas terunggul di sektor perikanan Wotu yang memiliki potensi untuk didayagunakan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat pesisirnya. Seperti pada wawancara kepada Ibu Nurlinda selaku masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu,

“Saya sebenarnya pendatang, tapi sudah lama tinggal di Wotu. setiap hari selalu saya perhatikan mulai dari pagi sampai sore pasti ada saja orang datang di dermaga untuk memancing di pinggir-pinggir laut. Entah itu orang dewasa atau pun anak-anak”⁵⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan selain menangkap ikan di laut yang menjadi kegiatan masyarakat ternyata memancing juga menjadi kegiatan yang terjadi di pesisir Wotu tepatnya di pelabuhan/dermaga. Kondisi laut masih sangat terjaga membuat ikan-ikan yang ada di laut Wotu masih terjaga. Hal itu menunjukkan bahwa potensi

⁵⁵Wawancara Ibu Nurlinda, masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu pada Minggu, 04 Februari 2024

sektor perikanan laut tak hanya dalam segi penangkapan saja tapi juga pemancingan masuk kedalam bentuk potensi sektor perikanan di wilayah pesisir Kecamatan Wotu. Ibu Nurlinda mengatakan,

“Banyak sekali kapal-kapal di pelabuhan sini. Kalau di lihat-lihat setiap pagi ada lebih 20 kapal berlayar. Baru yang berlayar itu kapal yang besar, kapal bagang. Biasa sore nanti ada kapal kecil datang dari ambil tangkapan kapal bagang. Subuh-subuh juga penuh mi dermaga sama pedagang ikan yang mau membeli ikan langsung yang turun dari kapal”⁵⁶

Potensi sektor perikanan tidak hanya ada pada sektor tangkap laut saja namun juga ada pada sektor budidaya tambak seperti yang di katakan oleh bapak Muzakkir selaku kepala bidang sektor perikanan Luwu Timur. Budidaya tambak menjadi salah satu subsektor dari sektor perikanan di Kecamatan Wotu yang menjadi potensi terbesar dalam budidaya produksi sampai pemasaran dan konsumsi pribadi. Potensi yang ada pada sektor tambak yakni ada pada bidang rumput laut, budidaya ikan bandeng, dan budidaya udang Vaname. Diantara ketiga subsektor ini masing-masing mempunyai keuntungan tersendiri dalam pendaayagunaannya. Seperti pada wawancara oleh salah satu petani tambak bernama Bapak Patahuddin,

“saya sebagai salah satu petani tambak di Wotu bisa mengatakan bahwa potensi sektor tambak di sini sudah sangat bagus. Karena banyak yang memiliki tambak di daerah Wotu ini. Ada sekitar 100 lebih tambak yang ada di Wotu dengan masing-masing jenis yang mereka budidayakan. Seperti saya contohnya, tambak saya berisi ikan bandeng dan udang Fanname”⁵⁷

⁵⁶Wawancara Ibu Nurlinda, masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu pada Minggu, 04 Februari 2024

⁵⁷Wawancara Bapak Patahudin, petani tambak di Kecamatan Wotu pada Sabtu, 03 Februari 2024

Tabel 4.5 Produksi Perikanan Tangkap per 2016-2018

	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)					
	Tahun			Jumlah		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Wotu	2.216,02	2.260,34	2.674,80	2.216,02	2.260,34	2.674,80

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur, 2018⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan jumlah produksi yang ada pada sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun tambak menjadi salah satu bukti bahwa Wotu memiliki potensi sektor perikanan yang cukup untuk di dayagunakan dan kemudian dikembangkan guna dapat meningkatkan potensi yang ada. Selain tangkap laut, tambak juga menjadi potensi yang cukup menjanjikan dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat pesisir Kecamatan Wotu. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah lahan tambak yang di miliki oleh para masyarakat pesisirnya. Dari masing-masing lahan terdiri dari beberapa jenis komoditas yang di budidayakan.

Tabel 4.6 Produksi Perikanan Tambak per 2020-2022

	Produksi Perikanan Budidaya/ Tambak (ton)

⁵⁸Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur, dalam angka 2018, <<https://luwutimurkab.bps.go.id/indicator/56/71/1/produksi-perikanan-tangkap.html>>

	Tahun			Jumlah		
	2020	2021	2022	2020	2021	2023
Wotu	315.277	315.585	318.944	315.277	315.585	318.944 ⁵⁹

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, 2022

Dari data diatas menunjukkan besaran hasil budidaya/ tambak di Kecamatan Wotu yang dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sektor perikanan budidaya di Kecamatan Wotu cukup menjanjikan untuk didayagunakan oleh masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup untuk meningkatkan pendapatan. Contohnya seperti yang di katakan oleh Bapak Patahudin, beliau membudidayakan ikan bandeng dan udang Vaname dalam tambak yang beliau miliki. Namun tidak semua tambak berisi ikan bandeng dan udang, ada juga para petani yang membudidaya rumput laut di tambak. Bapak Patahudin mengatakan,

“kalau tambak yang saya miliki, murni semua isinya hanya ikan bandeng dan udang fanname. Sengaja saya tidak budidaya rumput laut karena kurang tertarik dengan hasilnya. Apa lagi kalau musim hujan bisa anjlok sekali. Tapi banyak petani tambak yg lain mereka isi tambak mereka dengan rumput laut. Jadi bukan hanya di laut mereka budidaya tapi di tambak mereka juga. Tambak yang saya punya ini milik pribadi dengan luas 16 hektar di dua wilayah. Yang satu 13 hektar dan yang satu 3 hektar. Semuanya isi ikan bandeng dan udang fanname”

⁵⁹Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur, dalam angka 2022,<
<https://sulsel.bps.go.id/id/statisticstable/3/WjFab0sxVjVkr3hOVUdjMWNIRnNkbWd3ZWl0bWR6MDkjMw==/produksi-perikanan-budidaya-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kegiatan-di-provinsi-sulawesi-selatan--2022.html?year=2022>>

Melihat hal tersebut potensi sektor perikanan tambak sangat menjanjikan dalam peningkatan pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani tambak. Wotu menjadi salah satu wilayah di Luwu Timur dengan jumlah tambak yang cukup banyak. Dari jumlah tambak yang ada juga dapat di lihat bahwa hasil yang di dapatkan pun terbilang sangat fantastis. Melihat dari beberapa komoditas dengan jumlah budidaya dan harga jual yang saat ini terbilang cukup tinggi menjadi keuntungan tersendiri bagi para petani tambak, baik ikan maupun rumput laut. Bapak Patahudin mengatakan,

“ikan dan udang yang saya budidayakan memiliki durasi panen dan jumlah tersendiri. Kalau untuk udang itu durasi mulai masuk bibit sampai panen sekitar 2-3 bulan. Sedangkan ikan sekitar 5-6 bulan. Dan hasil panen dari udang per hektar bisa mencapai 30.000 ekor atau 20 gabus, sedangkan ikan sekitar 3.500 ekor per hektar atau sekitar 25 gabus setiap panennya.”⁶⁰

Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa potensi sektor tambak sangat menjanjikan dalam peningkatan pendapatan masyarakatnya. Potensi yang di miliki sektor perikanan pada wilayah pesisir Kecamatan Wotu tidak dapat di ragukan lagi. Melihat banyaknya hal yang bisa di peroleh dalam berbagai subsektor. Letaknya yang begitu strategis menjadi poin pendukung dalam potensi sektor perikananannya. Kualitas dari komoditas hasil tambak di Wotu sangat berbeda dengan kualitas hasil tambak yang ada di wilayah luar Wotu. Hal tersebut dikarenakan kandungan unsur

⁶¹Wawancara Bapak Patahudin, petani tambak di Kecamatan Wotu pada Sabtu, 03 Februari 2024

tanah yang berbeda serta letaknya yang merupakan kawasan subur. Sepanjang pesisir kawasan Wotu hampir seluruhnya di penuh tambak-tambak ikan maupun udang. Bapak Patahudin mengatakan terkait perbedaan kualitas tambak di Wotu dengan tambak di luar wilayah Wotu,

“ikan bandeng hasil tambak di Wotu ini beda rasanya dengan ikan bandeng di luar Wotu. makanya banyak orang lebih suka mengambil ikan bandeng dari Wotu ketimbang di luar seperti Malili dan Angkona. Yang menjadi alasan berbeda kualitas itu di karenakan unsur tanah dan pemakaian pupuk yang masih terjaga. Kebanyakan memakai pupuk juga dapat merusak unsur tanah membuat perbedaan pada kualitas ikan bandeng”⁶¹

Selain ikan bandeng, udang vaname menjadi komoditas yang menjanjikan pada sektor tambak. Potensi yang di hasilkan dapat di dayagunakan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu. Udang Vaname yang biasa dikenal dengan sebutan udang putih termasuk dalam potensi pada sektor perikanan tambak setelah ikan bandeng dan rumput laut. Pembudidayaan yang tidak membutuhkan waktu yang lama membuat masyarakat pesisir banyak yang tertarik untuk membudidayakanya. Wotu memiliki luas laut sekitar 1.146,1 yang dimana terdiri dari kawasan perikanan dan rumput laut, 210 hektare lahan tambak ikan bandeng dan udang serta rumput laut, dan 14 hektare wilayah air tawar. Hal ini menunjukkan Wotu khususnya pada wilayah pesisir mempunyai potensi yang cukup besar pada bagian sektor tambak maupun laut. Sektor tambak tidak hanya mencakup dari budidaya ikan bandeng dan

⁶²Wawancara Bapak Patahudin, petani tambak di Kecamatan Wotu pada Sabtu, 03 Februari 2024

udang, tetapi juga termasuk di dalamnya rumput laut. Dari hasil wawancara oleh salah satu masyarakat pesisir Kecamatan Wotu,

“kalau di Wotu sini, tambaknya bukan hanya di isi ikan sama udang, tapi ada juga sebagian masyarakatnya mengisi tambak mereka dengan rumput laut. Ada juga yang isi kepiting. Mereka budidayakan karena hasilnya juga itu cukup menjanjikan. Kalau rumput laut memang mereka tidak hanya budidaya di laut lepas tapi ada juga di tambak.”⁶²

Dari pernyataan Ibu Nurlinda dapat disimpulkan bahwa potensi sektor perikanan khususnya pada sektor tambak di wilayah pesisir Kecamatan Wotu mempunyai banyak subsektor yang cukup menjanjikan mulai dari pembudidayaan ikan bandeng, udang, kepiting maupun rumput laut. Potensi yang dimiliki mampu menjadi penopang ataupun penunjang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir terkhusus masyarakat yang ada di sekitar pesisir wilayah Kecamatan Wotu. Adanya berbagai macam potensi pada sektor perikanan inilah yang nantinya dapat di dayagunakan oleh masyarakatnya dan menjadi mata pencaharian unggulan untuk terus di kembangkan. Tidak menutup kemungkinan jika potensi pada sektor perikanan di pesisir Wotu di dayagunakan dengan semaksimal mungkin dapat merubah taraf hidup dan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir sehingga berdampak bagi kehidupan ekonomi masyarakat pesisirnya. Sektor perikanan menjadi salah satu kontribusi paling menjanjikan dalam kehidupan ekonomi masyarakat pesisir, potensi yang ada pada sektor perikanannya tidak semata-mata hanya

⁶²Wawancara Ibu Nurlinda, masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu pada Minggu, 04 Februari 2024

didayagunakan dalam kegiatan ekonomi saja, namun pada kehidupan sosial dan budaya potensi sektor perikanan juga dapat berperan langsung di dalamnya. Dari masing-masing subsektor pada sektor perikanan tersebut dapat di dayagunakan serta di kembangkan dalam tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Besar kecilnya potensi sektor perikanan di wilayah pesisir Kecamatan Wotu baik pada sektor tangkap laut maupun tambak tidak terlepas dari pengamatan serta dampingan penyuluhan dan pemeliharaan potensi sektor perikanan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur. Dari hasil wawancara Bapak Muhammad Syahri selaku Kabid Perikanan Budidaya Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur beliau mengatakan,

“Kami selaku Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur sebisa mungkin dan semaksimal mungkin dalam memberikan perhatian terutama dalam peningkatan fasilitas TPI, pengadaan sarana dan prasarana, serta penyuluhan dalam hal peningkatan produksi, kepatuhan terhadap penggunaan kapal, dan ilegal fishing. Kemudian pada sektor tambak kami melakukan penyuluhan berkelompok maupun individu bantuan sarana dan prasarana, dan peningkatan SDM.”⁶³

Dalam hal pemenuhan kewajiban Dinas Perikanan dalam meningkatkan kualitas dari potensi sektor perikanan di wilayah pesisir Kecamatan Wotu, pemberian alat tangkap berupa jaring atau pukat pada sektor tangkap laut dan pemberian pupuk pada sektor perikanan tambak. Selain itu Dinas Perikanan juga memberikan sarana berupa kapal yang

⁶³Wawancara Bapak Muhammad Syahri, Kabid Perikanan Budidaya Tambak, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur, pada 12 Februari 2024

dipakai oleh para nelayan untuk menangkap ikan buruan di laut lepas. Pemberian kapal juga merupakan bentuk kewajiban bagi Dinas Kelautan dan Perikanan dalam meningkatkan sumber daya yang ada agar potensi dapat di dayagunakan semaksimal mungkin. Hal tersebut menjadi pendukung dalam peningkatan potensi pada sektor perikanan di wilayah pesisir Kecamatan Wotu sehingga nantinya dapat didayagunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Peran pemerintah sangatlah penting dalam proses pendayagunaan potensi perikanan di Kecamatan Wotu, penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan mampu membuka peluang masyarakat untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam mendayagunakan potensi yang ada. Secara tidak langsung peran pemerintah dalam hal ini dapat memberikan dampak bagi masyarakat pesisir untuk dapat mendayagunakan potensi sektor perikanan secara maksimal yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

b. Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan Pada Sektor Tangkap Laut dan Sektor Budidaya Tambak

Sektor perikanan di pesisir Kecamatan Wotu menjadi daya tarik tersendiri oleh para masyarakatnya untuk dapat didayagunakan. Setiap harinya masyarakat pesisir melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka baik di laut lepas maupun di tambak yang mereka miliki. Hampir keseluruhan masyarakat pesisir berprofesi sebagai nelayan laut, petani tambak maupun petani rumput laut. Adapun potensi

yang didayagunakan masyarakat pesisir Wotu dalam meningkatkan pendapatan masyarakatnya di antaranya yakni ada pada tangkap laut, budidaya tambak, dan budidaya rumput laut.

Pada sektor tangkap laut sendiri masyarakat pesisir mendayagunakan potensi yang ada untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan cara berlayar menangkap ikan. Adapun hasil tangkap yang di peroleh itulah yang nantinya mereka dayagunakan untuk memnuhi kebutuhan ekonomi mereka. Hasil tangkap laut yang cukup menjanjikan dengan berbagai hasil tangkap yang nantinya mereka manfaatkan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mustakim selaku nelayan di Kecamatan Wotu saat wawancara beliau mengatakan,

*“setiap hari kami mencari ikan di laut dan alhamdulillah hasilnya juga cukup memuaskan, kalau kami pakai kapal bagang itu lama baru ke darat, tapi kalau memakai kapal kecil kami biasa berangkat subuh dan pulang sore biasa juga subuh kembali. Jadi ikan yang kami dapat itu langsung kami jual ke pedagang karena biasanya hanya ikan-ikan kecil, kalau ada ikan besar itu yang kami kirim ke luar Sulawesi. Ada biasa juga pesanan orang nanti mereka datang ambil sendiri”.*⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir Wotu mendayagunakan potensi pada sektor perikanan tangkap laut dengan berbagai cara. Seperti yang kita ketahui tersebut cukup lazim dan familiar di kalangan masyarakat, akan tetapi hal tersebut menjadi salah satu poin yang kedepannya bisa lebih di tingkatkan kembali dalam pendayagunaan. Ada banyak hal yang bisa didayagunakan dari

⁶⁴Wawancara Bapak Mustakim, pemuda/nelayan di Kecamatan Wotu pada Sabtu, 03 Februari 2024

sektor tangkap laut selain menjual dan mengekspor ke luar daerah, misalnya bekerja sama dengan warung makan seafood ataupun dapat mendayagukannya dengan membuka usaha kuliner dan menciptakan inovasi terbaru dalam bidang pariwisata. Ibu Nurlinda mengatakan,

“sebenarnya pelabuhan Wotu ini bagus sekali tempatnya kalau mau di bikin tempat wisata sama warung makan. Apa lagi seperti saya ini, saya pendatang tapi lama tinggal disini dan saya manfaatkan tempat disini untuk buka warung makan. Jadi kalau ada orang datang dari luar biasa mau memancing, mau foti-foto atau mau beli ikan biasa singgah di warung saya”.

⁶⁵

Dari dialog bersama Ibu Nurlinda dapat dilihat bahwa banyak potensi pada sektor perikanan di pesisir Wotu yang dapat didayagunakan oleh masyarakat baik masyarakat pesisir maupun diluar masyarakat pesisir. Letaknya yang strategis menjadi pendukung potensi tersebut dapat di dayagunakan dengan sebaik mungkin. Hasil dari mendayagunakan potensi tersebut secara tidak langsung dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu. Hasil tangkap laut para nelayan yang berupa ikan, baik ikan berukuran kecil maupun ikan berukuran besar, lobster dan sejenisnya selain dapat di dayagunakan dengan cara dijual ataupun di ekspor, dapat juga di dayagunakan dengan cara di olah secara mandiri menjadi olahan pangan yang menghasilkan daya jual seperti di olah menjadi ikan asin, abon, dan produk makanan lainnya yang terbuat dari olahan ikan. Namun, dari hasil penelitian dan wawancara terhadap nelayan

⁶⁵Wawancara Ibu Nurlinda, masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu pada Minggu, 04 Februari 2024

dan masyarakat pesisir, untuk saat ini mereka belum mendayagunakan hasil tangkap mereka untuk di jadikan olahan makanan seperti abon di karenakan belum ada yang mampu memfasilitasi dan kurangnya sosialisai sehingga masyarakat hanya mendayagunakan hasil tangkap laut seadanya. Bapak Muhammad Syahri selaku Kepala Bidang Perikanan Budidaya Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur mengatakan,

“Wotu itu sangat bagus hasil tangkap lautnya, bukan hanya hasil laut tapi hasil tambaknya masyarakat disana itu berkualitas, hanya saja masyarakatnya masih mendayagunakan potensi dengan seadanya. Untuk itu kami biasa melakukan sosialisasi untuk masyarakat agar dapat mendayagunakan potensi yang ada dengan membuat usaha kuliner. Dulu sempat ada hanya saja tidak berjalan maksimal seperti yang ada di Malili. Ibu-ibu buat perkumpulan rumah makan olahan sea food. Itu semua yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakatnya di sana, hanya mereka belum bisa memaksimalkan.”⁶⁶

Hasil tangkap laut yang berupa ikan, lobster, dan sejenisnya memang dapat didayagunakan menjadi berbagai olahan. Dari hasil penelitian dan wawancara ikan hasil tangkap yang di peroleh nelayan tidak semua di jual ke pembeli atau pengepul ikan, tetapi sebagaian ada yang di kirim ke luar daerah seperti ke Morowali, Makassar hingga ke luar negeri. Tidak hanya itu ikan-ikan yang berukuran kecil juga mereka dayagunakan dengan cara diolah menjadi ikan asin ataupun di jual dengan harga standar kepada pedagang ikan. Ikan yang di olah menjadi ikan asin tidak hanya di konsumsi secara pribadi melainkan di pasarkan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat pesisir Wotu sangat

⁶⁶Wawancara Bapak Muhammad Syahri Kabid Perikanan Budiaya Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur, pada 12 Februari 2024

bergantung pada sektor perikanan yang mereka dayagunkan. Bapak Mustakim mengatakan,

*“hasil tangkap laut memang sangat membantu kami dalam kebutuhan ekonomi. Saya sudah puluhan tahun menjadi nelayan dan alhamdulillah hasilnya bisa di rasakan sampai sekarang. Meskipun tidak menentu tapi sangat membantu. Karena berkat saya jadi nelayan mencari ikan, saya bisa punya kebun, lahan, dan bisa menyekolahkan anak. Istilahnya hasil laut yang saya bawa ke kebun bukan hasil kebun yang saya bawa ke laut. Pendapatan yang kami peroleh dalam satu tim kapal itu biasa mencapai angka 25 juta kalau hasil tangkap bagus dan banyak”.*⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pendayagunaan potensi sektor perikanan di pesisir Kecamatan Wotu oleh para masyarakat pesisirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka langsung. Meskipun pendayagunaan hasil tangkap belum maksimal, akan tetapi hasil yang mereka dapatkan selama menjadi nelayan mampu meningkatkan taraf hidup dan perekonomian secara berkelanjutan. Tidak hanya ikan yang dapat didayagunakan pada potensi sektor perikanan di pesisir Kecamatan Wotu, melainkan ada rumput laut sebagai komoditas unggulan setelah ikan tangkap laut. Masyarakat pesisir Wotu mendayagunakan laut lepas sebagai sarana membudidayakan rumput laut secara mandiri. Masyarakat mendayagunakan rumput laut dengan cara di keringkan untuk kemudian di jual ke pengepul rumput laut maupun dikirim ke luar daerah. Untuk itu, selain menangkap ikan, para nelayan biasanya berlayar untuk mengambil

⁶⁷Wawancara Bapak Mustakim, pemuda/nelayan di Kecamatan Wotu pada Sabtu, 03 Februari 2024

atau memanen rumput laut yang mereka budidayakan di tengah laut menggunakan alat yang masih sederhana. Bapak Muzakkir mengatakan,

“Wotu merupakan wilayah bagian Luwu Timur penghasil rumput laut terbesar kedua setelah Malili, angkona dan Lakawali. Hampir keseluruhan masyarakat disana itu membudidayakan rumput laut. Ada yang dilaut ada juga di tambak. Jadi selain mencari ikan ataupun membudidayakan ikan mereka juga membudidayakan rumput laut. Dan hasil yang mereka peroleh itu cukup fantastis apa lagi kalau di musim panas karena harga jual tinggi”. Bahkan orang-orang disana kalau dilihat secara keseluruhan masyarakat disana kehidupan ekonominya cukup baik berkat budidaya rumput laut. Itu juga termasuk sektor perikanan yang bisa mereka dayagunakan.”⁶⁸

Pendayagunaan sektor perikanan tidak hanya ada pada pendayagunaan terhadap hasil laut berupa ikan, namun juga ada pada rumput laut seperti yang disampaikan oleh Bapak Muzakkir selaku Kepala Bidang Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur. Dari hasil penelitian dan wawancara dapat diuraikan bahwa pendayagunaan potensi sektor perikanan oleh masyarakat pesisir Wotu bisa dikatakan cukup baik. Meskipun banyak hal yang masih bisa di dayagunakan oleh masyarakatnya seperti yang telah di jelaskan diatas yakni pendayagunaan ikan hasil tangkap sebagai olahan pangan atau produk olahan hasil laut yang dapat dijadikan sebagai peluang bisnis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Untuk saat ini di wilayah pesisir Wotu masyarakatnya belum ada yang mendayagunakan hasil tangkap laut berupa ikan sebagai olahan

⁶⁸Wawancara Bapak A. Muh. Muzakkir, S.Kel Kepala Bidang Perikanan Tangkap pada 12 Februari 2024

makanan seperti abon, bakso, dan nugget. Masyarakatnya hanya mendayagunakan hasil tangkap laut untuk di jual ke pedagang dan di ekspor keluar daerah hingga ke luar negeri serta mendayagunakan hasil laut yang berupa rumput laut untuk sekedar di keringkan lalu di jual keluar daerah. Jika di teliti lebih dalam pendayagunaan rumput laut dapat di kembangkan menjadi usaha seperti olahan agar-agar yang terbuat dari rumput laut. Hal itu dapat dikembangkan sehingga pendayagunaan sektor perikanan di Kecamatan Wotu dapat lebih berkembang dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pesisirnya. Berbagai subsektor dalam sektor perikanan yang dapat didayagunakan oleh masyarakat pesisir Kecamatan Wotu berdasarkan hasil penelitian masih perlu di tingkatkan mengingat bahwa kontribusi terbesar terhadap perekonomian masyarakat pesisir berasal dari pendayagunaan potensi sektor perikanannya. Tidak hanya pada bidang tangkap, bidang budidaya, akan tetapi pada bidang lainnya seperti pariwisata, kuliner dan bisnis rumahan juga dapat di jadikan cara masyarakat mendayagunakan potensi sektor perikanan di wilayah pesisir Kecamatan Wotu. temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan adanya sebagian masyarakat yang bukan merupakan masyarakat pesisir Kecamatan Wotu ikut mendayagunakan potensi sektor perikanannya dengan cara memancing. Lokasi yang cukup strategis membuat beberapa masyarakatnya juga membuka sktor pariwisata yang dimana hal tersebut juga termasuk kedalam pendayagunaan sektor

perikanan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir Kecamatan Wotu. Ibu Nurlinda mengatakan,

“kalau pagi biasanya banyak orang memancing di pinggir-pinggir dermaga situ, biasa juga ada yang di jembatan. Pokoknya sepanjang jalan pasti ada orang memancing saking bagus lokasinya. Ada juga yang memancing di muara. Dan kalau sore pasti banyak anak-anak muda dari luar datang untuk foto-foto. Jadi ini pelabuhan selain sebagai tempat orang cari ikan tapi bisa juga di pakai untuk liburan sama yang hoby memancing terutama itu bapak-bapak. Maka dari itu masyarakat disini alhamdulillah kehidupannya ekonominya bagus karena hasil dari laut ini”⁶⁹

Pernyataan Ibu Nurlinda di atas menunjukkan bahwa begitu banyak potensi sektor perikanan yang dapat didayagunakan oleh masyarakat, baik masyarakat pesisir maupun masyarakat di luar pesisir Kecamatan Wotu. Sektor perikanan memang memberikan banyak potensi dengan peluang yang dapat didayagunakan, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat namun juga sebagai sarana wisata. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat banyak potensi pada sektor perikanan di pesisir Wotu yang dapat di dayagunakan maupun dikembangkan yakni diantaranya adalah lokasi yang amat strategis dapat dijadikan sebagai spot pemancingan. Jadi pendayagunaan pada sektor perikanan tidak hanya terfokus pada penangkapan ikan di laut lepas saja. Selain itu dalam segi olahan hasil tangkap juga mempunyai peluang besar untuk didayagunakan. Pembuatan rumah makan olahan hasil laut juga bisa membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan perekonomian dan

⁶⁹Wawancara Ibu Nurlinda, masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu pada Minggu, 04 Februari 2024

pendapatan mereka. Pendayagunaan yang optimal secara tidak langsung mampu mendongkrak perekonomian serta meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir terkhusus masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Potensi sektor perikanan yang dapat didayagunakan oleh masyarakat pesisir tidak hanya pada sektor tangkap laut saja, namun pada sektor budidaya tambak juga dapat didayagunakan guna meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Adapun potensi yang dapat didayagunakan pada sektor tambak dapat dilihat dari budidaya tambak berupa ikan, udang, maupun rumput laut. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Patahudin selaku petani tambak di Kecamatan Wotu beliau mengatakan,

“saya bersyukur jadi masyarakat pesisir disini. Karena letaknya strategis. Saya memiliki tambak yang saya isi dengan ikan bandeng dan udang. Dari hasil budidaya saya kirim ke luar daerah bahkan sampai di luar Sulawesi. Tapi ada juga sebagian yang di konsumsi secara pribadi dan dibagikan ke tetangga maupun keluarga. Meskipun hasilnya tidka menentu tetapi justru hasil dari tambak inilah yang bisa menaikkan perekonomian keluarga sampai saya bisa menyekolahkan anak sampai lulus S2. Semua hasil dari budidaya tambak”⁷⁰

Dari pernyataan Bapak Patahudin diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan pada sektor tambak menjadi salah satu penunjang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Hasil yang didapatkan dari pendayagunaan yang optimal mampu mendongkrak perekonomian

⁷⁰Wawancara Bapak Patahudin, petani tambak di Kecamatan Wotu pada Sabtu, 03 Februari 2024

masyarakatnya. Temuan yang ditemukan dari hasil penelitian oleh peneliti juga memperlihatkan adanya kondisi ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu sudah masuk kedalam kategori cukup baik. Hal itu tidak terlepas dari masyarakat yang mendayagunakan potensi sektor perikanan tambak dengan sebaik mungkin. Pesisir menjadi kawasan yang memberikan potensi yang begitu besar dalam lingkup ekonomi masyarakat. Dari berbagai potensi yang ada salah satunya adalah sektor perikanan menjadi salah satu sektor yang mampu didayagunakan oleh masyarakat pesisir dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Berbagai macam budidaya tambak dapat di jumpai di wilayah pesisir Kecamatan Wotu diantaranya tambak ikan bandeng, udang Vanname, kepiting bahkan sampai rumput laut. Udang Vanname merupakan komoditas dengan harga jual sangat fantastis. Hal itu dikarenakan selain proses budidaya yang cukup rumit dan memakan biaya kandungan nutrisi dalam udang mampu meningkatkan kesehatan. Udang menjadi primadona dalam bisnis kuliner, harganya yang terbilang cukup fantastis di pasaran menjadi alasan mengapa banyak masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu mendayagunakan potensi sektor tambak dengan membudidaya udang. Selain ikan bandeng dan udang, kepiting juga merupakan salah satu komoditas dengan harga jual yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan udang dan ikan bandeng. Namun disisi lain proses budidaya yang terbilang cukup rumit membuat hanya beberapa saja masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu yang membudidaya kepiting. Hasil dari berbagai budidaya tambak itulah yang kemudian mereka dayagunakan

potensinya untuk di pasarkan hingga ke luar daerah, serta mengkonsumsi secara pribadi. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sampai saat ini pendayagunaan sektor tambak masih terbilang kurang. Hal ini ditandai dengan hasil panen yang hanya mereka jual dan kirim keluar daerah dan belum ada yang menjadikan hasil tambak yang mereka budidaya sebagai olahan pangan, olahan cemilan hingga rumah makan. Dengan kata lain dalam pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pendapatan, masyarakat pesisir Kecamatan Wotu masih mendayagunakan potensi sektor perikanan tambak dengan seadanya. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Patahudin terkait pendayagunaan sektor tambak berupa ikan bandeng yang dimana hasil dari budidaya tersebutlah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka. Ada beberapa hal yang dilakukan petani tambak dalam mendayagunakan potensi tambak diantaranya ikan hasil dari budidaya tambak dengan kualitas tinggi mampu menjadi komoditas unggulan yang dikirim hingga ke luar daerah dan menghasilkan omset yang cukup fantastis. Bapak Patahudin mengatakan,

*“kalau tambak pribadi yang saya punya ini hasilnya memang tidak menentu, tapi dari hasil inilah saya bisa jadi seperti saat ini. Ikan bandeng yang saya budidaya ketika panen bisa mencapai 200 gabus dan ada orang yang menjadi langganan ikan saya. Mereka biasa itu kirim ikan saya sampai ke Morowali dan Makassar. Begitu juga dengan udang. Tapi kalau udang dia sekitar 150 gabus dan komoditas paling tinggi harga jualnya adalah udang, tapi pemeliharaannya juga cukup sulit karena pupuknya mahal”.*⁷¹

⁷¹Wawancara Bapak Patahudin, petani tambak di Kecamatan Wotu pada Sabtu, 03 Februari 2024

Dari pernyataan Bapak Patahudin diatas menunjukkan terkait pendayagunaan hasil tambak yang beliau miliki sangat menjanjikan. Ikan bandeng merupakan jenis ikan yang kaya akan omega 3 yang tinggi. Hal ini membuat ikan bandeng menjadi salah satu komoditas utama dalam sektor perikanan tambak yang dapat didayagunakan. Pemeliharaan ikan yang terbilang tidak begitu rumit membuat para masyarakat pesisir lebih tertarik untuk membudidayakan ikan bandeng ketimbang ikan-ikan air tawar lainnya seperti ikan Nila dan ikan Mujair. Ikan bandeng merupakan jenis ikan yang dapat hidup di air laut maupun air tawar. Udang dan ikan merupakan komoditas unggulan yang di budidaya oleh masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu dalam hal pendayagunaan sektor perikanan tambak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendayagunaan sektor tambak dalam hal ini adalah budidaya udang dan ikan masih sangat rendah. Pasalnya para petani tambak hanya menjual hasil tambak mereka dan di konsumsi secara pribadi. Jika dilihat dari segi pendayagunaan udang dan ikan bisa menciptakan peluang bisnis yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisirnya. Udang dari hasil tambak selain di jual bisa juga diolah menjadi produk olahan makanan yang kekinian seperti bakso, nugget, dan olahan makanan sejenisnya begitupun dengan olahan ikan. Namun, saat ini masyarakat pesisir Wotu terutama petani tambak belum ada yang mendayagunakan hasil tambak mereka sebagai bisnis olahan makanan. Ibu Nurlinda mengatakan,

“sebenarnya banyak bisa dijadikan olahan makanan dari udang sama ikan disini. Apalagi Wotu itu penghasil ikan dan udang

paling bagus dari pada yang di Angkona. Hanya saja orang-orang disini tidak ada yang dampingi dan lebih pilih yang praktis dengan mereka jual saja. Padahal kalau mau di bikin seperti olahan pasti juga banyak untungnya karena banyak juga peminatnya terutama cewek-cewek yang suka jajan. Banyak orang punya tambak udang dan ikan tapi mereka jual ji hasilnya tidak lebih dari itu”⁷²

Olahan ikan dan udang memang dapat mendatangkan keuntungan dalam hal bisnis. Potensi yang dimiliki mampu memberikan peluang bagi masyarakatnya untuk dapat mendayagunakan dengan sebaik mungkin. Hanya saja keterbatasan wawasan serta kurangnya minat masyarakat pesisir Wotu membuat mereka hanya mendayagunakan semampu mereka saja. Fenomena yang seperti inilah yang kemudian nantinya dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya agar masyarakat pesisir mengetahui berapa besar potensi sektor perikanan yang dapat mereka dayagunakan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir Kecamatan Wotu dalam meningkatkan pendapatan mereka mendayagunakan potensi yang ada dengan cara yang sederhana.

⁷²Wawancara Ibu Nurlinda, masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu pada Minggu, 04 Februari 2024

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah diuraikan bab ini menyediakan beberapa penjelasan mengenai topik penelitian. Penelitian ini didasarkan pada hasil temuan penelitian yang meliputi observasi wawancara dan dokumentasi yang dimana kemudian didiskusikan sejalan dengan teori dan argumentasi yang relevan dalam bentuk narasi. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa nelayan di pesisir Kecamatan Wotu baik nelayan laut maupun nelayan tambak/petani tambak, masyarakat diluar profesi nelayan, dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur.

1. Potensi Sektor Perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Kecamatan Wotu merupakan salah satu wilayah di Luwu Timur yang menjadi pusat sektor perikanan. Meskipun tidak keseluruhan wilayah Wotu berbatasan dengan laut, tapi hampir seluruh wilayahnya berbatasan atau berdekatan langsung dengan laut. Letaknya yang berdampingan langsung dengan laut membuat banyak potensi yang dapat dikembangkan terutama pada sektor perikananannya. Pesisir wotu padat akan penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan, petani tambak dan petani rumput laut. Kawasan yang masih sangat terjaga membuat laut Wotu masih sangat terjaga kualitas lautnya. Laut menjadi potensi pada sektor perikanan yang mampu didayagunakan untuk berbagai pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar. Sebuah potensi dapat dilihat dari adanya beberapa peluang yang muncul pada beberapa sektor yang ada. Pada sektor perikanan, potensi yang dimiliki dapat dikatakan sangat banyak. Secara umum, potensi sektor perikanan yang paling menonjol ada pada kegiatan tangkap

laut dan tambak. Disamping itu, laut memberikan peluang dan potensi dalam bidang pariwisata dan kuliner. Sektor perikanan merupakan salah satu bagian yang berkontribusi langsung terhadap bidang perekonomian laut terutama perekonomian masyarakat pesisir yang ada di Kecamatan Wotu. Sektor perikanan di Kecamatan Wotu dapat di kembangkan dan didayagunakan jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Gobel rizk dalam penelitian Apriani Samaa, Fefridayanti Palino, Yahya Nusa yaitu sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat terutama masyarakat pesisir dan hal itu dapat berfungsi sebagai sumber kekuatan utama perekonomian negara dan masyarakat pesisir. Potensi yang dimiliki mampu dijadikan sebagai peluang untuk kemudian dapat didayagunakan serta dikembangkan secara bijaksana dan semaksimal mungkin⁷³. Potensi sektor perikanan di pesisir Kecamatan Wotu juga memiliki peluang untuk kemudian dapat di kembangkan oleh masyarakatnya. Seperti yang tampak pada bidang tangkap laut, dan tambak. Segi armada yang terdapat di Wotu cukup besar dalam mendayagunakan potensi yang ada. Meskipun sumber daya yang mereka miliki masih dalam kategori cukup hal tersebut tidak menjadi alasan sektor perikanan di Kecamatan Wotu minim potensi untuk di dayagunakan dan kembangkan. Tangkap laut bukan salah satu potensi sektor perikanan yang ada di pesisir Kecamatan Wotu, namun budidaya tambak dan rumput laut juga menjadi potensi yang memberikan kontribusi pada perekonomian masyarakat pesisirnya.

⁷³Apriani Samaa, Fefridayanti Palino, Yahya Nusa, Analisis Potensi Sektor Perikanan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Mimika, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 2, No. 8, 2024, Hal. 2-3, <<http://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/172/204>>

Hasil tangkap laut masyarakat di pesisir Wotu khususnya nelayan yang sangat beraneka ragam menunjukkan bahwa laut di Kecamatan Wotu masih terjaga kualitasnya dan potensinya. Para nelayan yang berlayar tidak hanya satu dua kapal namun bisa mencapai 20 kapal dalam seharinya. Para nelayan di Kecamatan Wotu menggunakan kapal dengan dua jenis yakni kapal bagang yang berukuran besar dapat memuat awak kapal 10-15 orang, dan kapal berukuran kecil yang mereka gunakan untuk mengambil hasil tangkap pada kapal bagang di tengah laut. Berdasarkan pernyataan Bapak Muzakkir selaku Kepala Bagian Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur mengatakan bahwa laut yang dimiliki oleh Wotu atau laut di kawasan Wotu itu tidak begitu luas. Hal itu dikarenakan Wotu merupakan daerah teluk yang tidak begitu luas. Para nelayan yang menangkap ikan dilaut tidak hanya berfokus pada daerah Wotu saja, melainkan mereka keluar dari wilayah laut Wotu. Para nelayan biasa berlayar keluar dari wilayah Wotu menuju wilayah laut Tenggara dan Palopo. Hal inilah yang menjadi alasan potensi sektor perikanan dalam sumber daya di pesisir Kecamatan Wotu masih terbilang cukup belum menyentuh kategori baik. Hasil tangkap nelayan yang biasanya terdiri dari bebrbagai jenis ikan baik yang berukuran kecil maupun ikan yang berukuran sedang hingga besar menunjukkan adanya potensi yang cukup pada sektor perikanan tangkap laut. Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, para nelayan melakukan penangkapan ikan dimulai pagi hari dan kembali pada sore hari. Hal itu berlaku bagi kapal yang berukuran kecil dan sedang. Akan tetapi kapal berukuran besar yang biasa disebut dengan kapal bagang melakukan penangkapan ikan dengan rentang waktu hingga satu bulan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mustakim selaku nelayan pada kapal bagang, beliau mengatakan proses penangkapan ikan menggunakan kapal bagang memerlukan waktu hingga sebulan lamanya. Fokus pencarian kepada ikan-ikan berukuran besar menjadi alasan membutuhkan waktu berlayar yang cukup lama. Adapun ikan-ikan hasil tangkap para nelayan beraneka jenis yakni mulai dari ikan dengan harga jual tinggi seperti ikan Kakap Merah, Kakap Putih, Sunu Tikus, Tengiri dan Banjar. Tidak hanya itu, ikan-ikan kecil seperti Cakalang, Kembung, hingga ikan sarden merupakan hasil tangkap yang di peroleh para nelayan kapal bagang. Lobster juga merupakan komoditas unggulan pada hasil tangkap laut nelayan laut di Kecamatan Wotu. Proses penangkapan yang terbilang masih sederhana dengan menggunakan pukat atau lebih dikenal dengan sebutan jaring membuat ekosistem laut di perairan Wotu masih terjaga.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rista dalam penelitiannya di katakan bahwa budidaya dan sektor penangkapan ikan di Kecamatan Wotu menjadi salah satu potensi pada sektor perikanan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat di kembangkan pada masa yang akan datang. Penggunaan alat tangkap yang masih serhana dan ramah lingkungan membuat proses penangkapan tidak merusak ekosistem laut di perairan Wotu.⁷⁴

Potensi sektor perikanan di Wotu tidak hanya ada pada tangkap lautnya saja, melainkan ada di beberapa subsektor lainnya seperti rumput laut dan budidaya tambak. Rumput laut merupakan tanaman air laut dan air payau yang memiliki

⁷⁴Rista, Upaya Pemerintah Daerah (PEMDA) Luwu Timur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu), *Jurnal Penelitian*, Vol.1, No. 1, 2019, Hlm. 58, <<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1165/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>>

harga jual cukup tinggi dan dapat dijadikan berbagai jenis olahan pangan. Rumput laut yang berada di perairan Wotu menjadi salah satu komoditas unggulan. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian sepanjang lintas pesisir Luwu Timur wilayahnya memiliki sektor rumput laut yang cukup banyak di dayagunakan. Para petani rumput laut di pesisir Wotu tidak hanya membudidayakan rumput laut di perairan laut melainkan juga di perairan tambak. Rumput laut tidak mengenal musim untuk di budidayakan sehingga setiap harinya masyarakat pesisir banyak melakukan kegiatan membudidaya hingga memanen rumput laut. Pemandangan sekitar wilayah pesisir Wotu yang hampir keseluruhan jalan dipenuhi oleh rumput laut yang sedang dikeringkan menjadi suatu bukti potensi sektor perikanan Wotu berupa rumput laut cukup melimpah. Sektor perikanan mampu memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatan, tidak hanya itu potensi yang dimiliki menjadi bentuk kontribusi nyata kepada daerah dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi daerah dan masyarakat pesisir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sektor perikanan di Kecamatan Wotu juga mampu memberikan peluang dalam bidang sektor pariwisata yang saat ini sedang dikembangkan. Letak TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang berdekatan dengan lokasi wisata membuat banyak masyarakat diluar Kecamatan Wotu yang datang membeli ikan sekaligus mengunjungi tempat wisata.

Potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu tidak hanya ada pada tangkap laut dan rumput laut saja, akan tetapi budidaya tambak juga termasuk kedalam potensi dari sektor perikanan yang ada di Kecamatan Wotu. Potensi yang ada

memiliki peluang yang cukup menjanjikan bagi pendapatan masyarakat pesisir hal ini dikarenakan banyak jenis yang dapat dibudidayakan di tambak dengan komoditas unggulan seperti ikan bandeng, udang *Vanname*, rumput laut, dan kepiting. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa budidaya ikan bandeng dan udang menjadi mata pencarian pokok bagi masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu. Nilai jual yang ada pada ikan bandeng dan udang *Vanname*, menjadi alasan banyaknya masyarakat yang lebih memilih membudidayakannya dibandingkan dengan komoditas lain seperti ikan Mujair dan ikan jenis air tawar lainnya. Tak hanya itu, kepiting juga menjadi komoditas unggulan pada potensi sektor tambak. Namun tidak banyak masyarakat yang membudidayakannya dikarenakan proses yang cukup rumit dan kondisi lahan tambak yang kurang efektif. Ilvi Nur Diana, Masruchin dalam penelitiannya mengatakan tambak menjadi salah satu potensi pada sektor perikanan, letaknya yang berdekatan dengan menjadi salah satu matapencarian pokok masyarakat pesisir. Tambak dijadikan sebagai media dalam membudidayakan ikan dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi seperti ikan Bandeng. Kegiatan pertanian tambak menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pendapatan masyarakat pesisirnya.⁷⁵

Selain budidaya ikan dan udang pada sektor tambak, masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu juga membudidayakan rumput laut. Namun hanya beberapa

⁷⁵Ilvi Nur Diana, Masruchin, Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqasid Syariah (SATUDI Kasus Desa Segoro Tambak), *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ekonomi Islam*, Vol. 10, 2 Juli 2022, Hlm. 1-2, <<https://scholar.archive.org/work/ccyrnaazpvf6zcxx4ffwzo243m/access/wayback/https://jurnal.sta-i-alzharmenganti.ac.id/index.php/AlIqtishod/article/download/539/236> >

masyarakat saja yang membudidayakan dikarenakan budidaya rumput laut di perairan laut lebih efektif dan lebih fleksibel.

2. Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Kecamatan Wotu menjadi salah satu wilayah penghasil laut yang cukup melimpah sepanjang wilayah Kabupaten Luwu Timur. Memiliki wilayah yang dengan berbagai potensi ekonomi membuat masyarakat bergantung pada bidang yang ada untuk kemudian mereka dayagunakan dalam pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan ekonomi mereka. Potensi paling menonjol yang terdapat di Kecamatan Wotu setelah sektor pertanian adalah sektor perikanan. Wilayah wotu yang berbatasan langsung dengan laut membuat masyarakatnya menggantungkan kehidupan mereka dengan cara menjadi nelayan. Masyarakat pesisir Kecamatan Wotu hampir keseluruhan berprofesi sebagai nelayan. Hal itu bukan tanpa sebab melainkan bagi masyarakat yang minim akan pendidikan lebih memilih untuk bekerja sebagai nelayan. Terdapat beberapa potensi sektor perikanan yang dapat didayagunakan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu dalam meningkatkan pendapatan mereka, diantaranya terdapat pada sektor tangkap laut dan sektor tambak.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa para masyarakat pesisir saat ini sedang mendayagunakan potensi seadanya. Belum terdapat peningkatan dalam hal pendayagunaan di wilayah tersebut. Para nelayan setiap harinya berlayar untuk mencari ikan dengan menggunakan kapal. Hasil tangkap yang mereka peroleh hanya di pasarkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

yang dimana nantinya para pengepul dan pembeli dari luar daerah akan datang untuk membeli ikan tersebut. Selain itu, ikan-ikan yang diperoleh dari hasil tangkap sebagian ada yang dijadikan sebagai konsumsi pribadi. Sampai saat ini belum ada masyarakat yang mendayagunakan hasil tangkap sebagai peluang bisnis olahan pangan dan rumah makan. Penggunaan alat tangkap yang sederhana membuat hasil tangkap nelayan belum mencapai titik maksimal yang diinginkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan ada kegiatan pendayagunaan oleh masyarakat pesisir terhadap hasil tangkap ikan yang berukuran kecil. Ikan yang berukuran kecil nantinya akan di keringkan untuk dijadikan sebagai ikan asin dan kemudian di pasarkan ataupun di konsumsi secara pribadi.

Kurangnya kesadaran dan minat masyarakat dalam mendayagunakan hasil tangkap membuat masyarakat hanya berfokus dalam mencari dan bukan mendayagunakan/mengelola potensi yang ada. Kurangnya pemberdayaan masyarakat pesisir juga menjadi salah satu sebab kurangnya minat dalam mendayagunakan dan megembangkan potensi pada sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Milyana I Sanger, Jouke Lsut, Juliana Tumiwa dalam penelitaian Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Perikanan (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Kelurahan Batu Putih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung) yakni pemberdayaan masyarakat pesisir dalam meningkatkan pendapatan hasil perikanan sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan peng etahuan akan potensi perikanan mampu memberikan masyarakat pesisir peluang dalam memanfaatkan

potensi sektor perikanan guna meningkatkan pendapatan mereka.⁷⁶ Hasil dari pengelolaan hasil tangkap yang dijadikan sebagai olahan ikan asin menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Wotu. Ikan-ikan yang berukuran kecil tidak termasuk dalam bagian yang akan dikirim atau di ekspor keluar daerah itulah yang mereka olah menjadi ikan asin. Berbeda dengan ikan-ikan yang berukuran besar seperti ikan Tuna, Kakap Merah, Kakap Putih, Tenggiri, dan termasuk juga lobster merupakan jenis tangkapan yang akan dikirim atau di ekspor keluar daerah. Para nelayan mengatakan pengiriman ikan tidak hanya di Pulau Sulawesi saja, melainkan sampai keluar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir Wotu mendapatkan penghasilan dan pendapatan yang berasal dari hasil mendayagunakan potensi pada sektor perikanan. Temuan penelitian ini konsisten dengan teori yang diajukan oleh Olunkunle dimana, aktivitas mendayagunakan dan mengelola komoditas dari sektor perikanan mampu menjadi peluang untuk menghasilkan atau menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan diberbagai industri dan masyarakat terutama masyarakat pesisir.⁷⁷

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga memperlihatkan adanya bentuk pendayagunaan sektor perikanan di wilayah pesisir Wotu yaitu berupa kegiatan pemancingan yang dilakukan oleh masyarakat baik masyarakat pesisir

⁷⁶Milyana I. Sanger, Jouke Lasut, Juliana Tumiwa, Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Perikanan (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Kelurahan Batu Putih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung), *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2021, hlm. 3, <<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/36983/34307>>

⁷⁷Ummy Qalsum, Andriyono Kilat Adhi, Anna Farianti, Pemasaran dan Nilai Tambah Rumput Laut di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 8, No. 3, 2018, hlm. 541, <<https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i3.006>>

maupun masyarakat diluar wilayah pesisir Kecamatan Wotu. Dermaga atau pelabuhan atau biasa masyarakat menyebut dengan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) tidak hanya menjadi tempat para nelayan mendaratkan hasil tangkap, akan tetapi menjadi tempat pemancingan bagi masyarakat yang bukan merupakan seorang nelayan. Kondisi laut yang masih terjaga membuat ikan-ikan yang ada diperairan Wotu masih melimpah. Bersamaan dengan hal itu letak laut memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendayagunakannya sebagai tempat wisata yang terkenal dengan nama Banua Pangka. Secara langsung kondisi tersebut dapat dijadikan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir. Para masyarakat yang datang untuk membeli ikan juga dapat menikmati keindahan laut pada wisata Banua Pangka. Partisipasi masyarakat tersebut mampu mengembangkan wisata bahari yang ada di pesisir Wotu. Penelitian ini selaras dengan studi yang telah dilakukan oleh Jibria Ratna Yasir dan Wahida, yang mengungkapkan bahwa peran masyarakat dalam kegiatan wisata memberikan peluang secara ekonomi dalam mendayagunakan potensi yang ada dengan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang ada di sekitar wilayah pesisir⁷⁸.

Pendayagunaan pada sektor perikanan di Kecamatan Wotu tidak hanya dapat dilihat dari pengelolaan hasil tangkap, wisata bahari, namun juga dapat dilihat dari budidaya rumput laut. Wotu menjadi salah satu daerah penghasil rumput laut terbanyak setelah Malili. Letaknya yang langsung berdekatan dengan laut membuat masyarakat mendayagunakan potensi pada sektor perikanan dengan membudidayakan rumput laut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

⁷⁸Jibria Ratna Yasir, Wahida, Ekonomi Wisata Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur, *JEMMA, (Journal of Economic, Manajemen and Accounting)*, Vol.3, No.1, 2020, Hlm. 67.<<https://doi.org/10.35914/jemma.v3il.344>>

peneliti, masyarakat pesisir Wotu terkhusus petani rumput laut hampir setia hari melakukan aktivitas ekonomi dengan membudidaya rumput laut serta memanen rumput laut. Proses budidaya masih dilakukan dengan cara dan alat yang sederhana yaitu hanya berupa tali sebagai media budidaya dan perahu yang digunakan sebagai alat dalam menebar bibit rumput laut ditengah laut. Pengelolaan rumput laut membutuhkan waktu yang tidak terlalu lama dan tidak terlalu rumit hal tersebut menjadikan masyarakat pesisir banyak yang memilih menjadi petani rumput laut sekaligus nelayan. Hasil yang diperoleh dari budidaya rumput laut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir pasalnya rumput laut memiliki harga jual yang cukup ekonomis.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat pesisir oleh peneliti, kehidupan ekonomi masyarakat bergantung kepada hasil laut. Kebutuhan yang mereka penuhi hingga pada pendidikan berasal dari hasil budidaya rumput laut dan menjadi nelayan. Rumput laut yang telah melalui proses penjemuran atau pengeringan biasanya langsung dijual kepada pedagang dan dikirim keluar daerah. Belum ada pengelolaan rumput laut menjadi bahan pangan di daerah pesisir Wotu, hal ini dikarenakan masyarakat yang kurang inovatif dan ketertarikan dalam mengelola rumput laut. Hal ini sangat disayangkan pasalnya pengelolaan rumput laut dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir dalam meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Winarno yang mana menyatakan bahwa pengelolaan pasca panen dari rumput laut sangat menguntungkan bagi petani rumput laut hal ini dikarenakan nilai jual yang terdapat pada rumput laut pasca pengeringan cukup

tinggi. Tingginya nilai jual rumput laut mampu memberikan nilai tambah untuk kesejahteraan masyarakat pesisir dalam meningkatkan pendapatan. Pengembangan yang dilakukan dapat menghasilkan berbagai olahan makanan seperti agar-agar, puding, dodol, dan manisan.⁷⁹

Pendayagunaan sektor perikanan oleh masyarakat pesisir Wotu berdasarkan hasil penelitian tidak hanya terlihat pada sektor tangkap laut dan rumput laut, sektor tambak juga menjadi salah satu bidang yang dapat di dayagunakan oleh masyarakat pesisir Wotu. Melihat Wotu merupakan wilayah yang berdampingan dengan laut menjadi salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan. Masyarakat pesisir tidak hanya mengelola hasil laut, namun hasil tambak juga menjadi sumber penghasilan bagi mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan tambak memiliki berbagai jenis komoditi yang dibudidayakan dengan nilai jual yang cukup tinggi. Salah satunya adalah ikan bandeng dan udang Vaname. Kedua komoditi merupakan komoditi unggulan yang dibudidayakan oleh para petani tambak. Proses pembudidayaan masih menggunakan media tanah bidang maupun terpal sebagai tempat untuk membudidayakan. Lama waktu yang dibutuhkan dalam proses budidaya terbilang cukup singkat dengan masa budidaya hingga panen ikan bandeng selama 4-6 bulan sedangkan untuk udang Vaname memerlukan durasi waktu selama 3-5 bulan. Di pesisir Wotu masyarakatnya mengelola hasil panen dengan cara dijual dan dikirim keluar daerah. Berdasarkan hasil wawancara

⁷⁹Syachruddin AR and Others, Meningkatkan Kualitas Produksi Rumput Laut Melalui Pelatihan Tentang Sistem Pengelolaan Budidaya Secara Terpadu di Gili Gede Lombok Barat NTB, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 2, No. 2, 2020. <<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v2il.356>>

kepada salah satu petani tambak, mengatakan bahwa kebutuhan ekonomi mereka semua hanya dapat dipenuhi dengan mendayagunakan potensi padasektor tambak yakni dengan membudidayakan ikan bandeng dan udang Vaname. Namun sampai saat ini para petani tambak belum ada yang mendayagunakan hasil panen untuk dikelola menjadi olahan pangan. Hal ini menjadi salah satu tantangan kedepannya bagi masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan pendapatan mereka. Ikan dan udang yang diperoleh dari hasil panen langsung di jual dan dikirim keluar daerah maupun dijual kepada pedagang ikan. Masyarakat pesisir Wotu kurang inovatif dalam mengelola potensi yang ada hal ini dikarenakan kurangnya penyuluhan dan keberanian dalam memulai aktivitas. Jika di kembangkan sektor perikanan tambak mampu memberikan kontribusi secara langsung bagi kesejahteraan maupun pendapatan masyarakat pesisir. Penelitian ini selaras dengan studi yang telah dilakukan oleh M. Sofiq Ramadhani, Mohammad Hidayatullah, Imam Hidayat yang menyatakan bahwa budidaya tambak menjadi suatu peluang dalam meningkatkan pendapatan terkait kebutuhan ekonomi masyarakat pesisir dengan perawatan yang cukup mudah dan ekonomis.

80

⁸⁰M. Sofiq Ramadhani, Mohammad Hidayatullah, Imam Hidayat, Efektivitas Pembangunan Sektor Perikanan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Tambak Udang Desa Bungin-Bungin Kabupaten Sumenep), *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, Vol.1, No.1, Februari 2024, hlm. 500, <
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/SEMNASFISIP/article/view/3227/1968>>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian secara keseluruhan, setelah melakukan analisis dan membahas mengenai Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu jika dilihat dari segi armada dapat dikatakan cukup besar sedangkan jika dilihat dari segi sumber daya masih belum dapat dikatakan besar namun dapat dikatakan cukup. Potensi yang dimiliki menyentuh angka 60% dari hasil wawancara Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Luwu Timur secara keseluruhan sumber daya. Potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu dapat dilihat dari dua subsektor yakni pada perairan laut dan perairan air tawar (tambak). Dimana dari kedua subsektor ini memiliki peluang untuk dapat didayagunakan dari hasil tangkap, rumput laut dan budidaya tambak. Sektor perikanan di Kecamatan Wotu juga mampu menggandeng berbagai bidang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir seperti pada bidang pariwisata dan bisnis kuliner. Hal ini dikarenakan letak laut yang strategis sebagai lokasi wisata Bahari Banua Pangka.
2. Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Wotu dapat dilihat dari dua sektor yakni perairan laut dan perairan tawar/payau. Pada perairan laut potensi yang dapat

didayagunakan ada pada sektor tangkap laut dan rumput laut. Hasil yang diperoleh para nelayan dan petani tambak menjadi sumber pemasukan dalam meningkatkan pendapatan mereka. Sedangkan pada sektor perairan tawar/payau dapat dilihat dari budidaya tambak yang dimana hasil budidaya dan pengelolaan yang masih terbatas menjadi sumber penghasilan dalam meningkatkan pendapatan mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah tentunya berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Pesisir Kecamatan Wotu (nelayan dan petani tambak)

Potensi sektor perikanan yang ada di Wotu masih bisa lebih di kembangkan dan didayagunakan dengan lebih maksimal lagi. Disarankan kepada nelayan dan petani tambak agar lebih inovatif dalam mendayagunakan potensi yang ada. Hal itu dikarenakan semakin meningkat pendayagunaan pada sektor perikanan akan mendorong tingkat pendapatan bagi masyarakat pesisir.

2. Bagi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Sektor perikanan di Kecamatan Wotu mampu memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat pesisir. Diharapkan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur agar lebih memperhatikan aktivitas masyarakat pesisir, memberikan sarana dan prasarana yang lebih memadai,

melakukan penyuluhan terhadap masyarakat agar bisa lebih inovatif dan kreatif serta menadiri dalam mendayagunakan potensi yang ada. Sebab masih banyak potensi yang bisa didayagunakan lebih maksimal agar dapat lebih meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- (<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/36983/34307>) diakses pada 20 September 2023
- (<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/papalele/article/view/4909/3643>) diakses pada 2 Oktober 2023
- (<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/27443>) diakses pada 1 Oktober 2023
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Volume 7, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm : 94. (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/0>), diakses pada 4 Oktober 2023
- Al Fatah, Nova Purnama Lisa, “Pengembangan Potensi Lokal Pesisir Mengolah Ikan Menjadi Nugget Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Seuneubok Aceh,” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, Vol. 2, No. 2, Maret 2022, hlm: 428 (<http://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/250>) diakses pada 21 September 2023
- Andi Hajrah, “Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Yang Berkelanjutan Bagi Pengembangan Kawasan Pesisir Di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2016), <<http://repositori.uin-alaudinn.ac.id/11129/1/andi%20hajrah.pdf>, >diakses pada 30 September 2023
- Anggia Ramadhan, S.E., M.Si, “TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)”, PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP (Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP) Anggota IKAPI (216/JTE/2021), cetakan Maret 2023, hlm : 1
- Anita Ramadhani, “Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam”, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019} <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2935/> ,diakses pada 30 September 2023
- Apriani Samaa, Fefridayanti Palino, Yahya Nusa, Analisis Potensi Sektor Perikanan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Mimika, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 2, No. 8, 2024, Hal. 2-3, <<http://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/172/204>>

- Ari Sarifatul Faridah Hadi Umar, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), <<http://digilib.uinkhas.ac.id/5371/>> , diakses pada 30 September 2023
- Arisna, “Strategi Dinas Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Kota Batam”, (Universitas Putra Batam, 2020), <<http://repository.upbatam.ac.id/1936/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf>> , diakses pada 30 September 2023
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur, dalam angka 2018, <<https://luwutimurkab.bps.go.id/indicator/56/71/1/produksi-perikanan-tangkap.html>>
- BPS Luwu Timur, Kecamatan Wotu dalam Angka 2021, <<https://luwutimurkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/b6bf8883caf1f77538601b9f/kecamatan-wotu-dalam-angka-2021.html>>
- Dody Yuli Putra, “Peran Sektor Perikanan Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Analisis Input-Output”, Artikel, hlm : 8-9, 2011
- Dr. Hasan Sazali, “Penelitian Kualitatif”, Wal Ashri Publishing, Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara, Maret 2020, hlm : 7 (<http://repository.uinsu.ac.id/9105/>), di akses pada 2 Oktober 2023
- Dr. Wendy Sepmady Hutahean, S.E., M.Th, Teori Kepemimpinan, Edisi 1 (Malang: Ahli Media Press Jl. Ki Ageng Gribig, 2020), 2
- Edi Musa, “Peran Dinas Perikanan Dan Kelautan Dalam Pemberdayaan Kelompok Nelayan Mina Jaya Gudang Lelang Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022). <http://repository.radenintan.ac.id/19866/>, diakses pada 30 September 2023
- Ferdinandus Kaisan, “Analisis Kontribusi Sektor Perikanan Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, Volume 5, No. 2, Desember 2021, hlm: 124-125.
- Hasan Basri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Kurma Indonesia”, *Journal of Economics and Business*, 6(1), Maret 2022, hlm :360, (<https://www.neliti.com/id/publications/384838/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan-masyarakat-di-sekitar-kawasan-kurma-i>) diakses pada 2 Oktober 2023

Hayati Soeprapto, Heri Ariadi, “Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Potensi Desa Pesisir Melalui Kegiatan Budidaya Ikan, “*Jurnal Pengabdian Mandiri*”, Vol.1, No.8, Agustus 2022, hlm: 1-2, (<https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3150>) diakses pada 20 September 2023

Hotramaita Silalahi, “Pengaruh Incomedan Dependency Ratioterhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Rumah Tangga Nelayan Dusun Tanah Merah Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintankabupaten Bintan)”, Artikel, Volume 2, No. 2, Tahun 2021, hlm : 610, (<https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFE/article/view/1107/976>) diakses pada 2 Oktober 2023

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3637/4/BAB%20III.pdf>, hlm :52. (diakses pada 4 Oktober2023)

<https://js.ugm.ac.id/2019/01/pesan-al-quran-dalam-pemanfaatan-perikanan-dan-kelautan-untuk-kesejahteraan-umat-manusia/>, diakses pada 1 Oktober 2023

<https://portal.luwutimurkab.go.id/index.php/en/potensi-daerah/perikanan,di> akses pada tanggal 17 September 2023

https://tafsirq.com/tag/binatang+air+dalam+al+qur%27an#google_vignette (diakses pada 2 Oktober 2023)

Ilvi Nur Diana, Masruchin, Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqasid Syariah (SATUDI Kasus Desa Segoro Tambak), *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ekonomi Islam*, Vol. 10, 2 Juli 2022, Hlm. 1-2, <<https://scholar.archive.org/work/ccyrnaazpvf6zcx4ffwzo243m/access/wayback/https://jurnal.staialazharmenganti.ac.id/index.php/AlIqtishod/article/download/539/236> >

Ilvi Nurdiana, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Ikan Bandeng Dalam Perspektif Maqasid Syariah, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Volume 10 Issue 2 Jul 2022, hlm: 1

Indra Kirana, “Sistem Belanja Cash On Delivery (COD) Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen dan Transaksi Elektronik”, *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan*”, Volume 3, Issue 1, Maret 2022, hlm :73. (<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/sks/article/view/20217/10272>), diakses pada 2 Oktober 2023

Intan Safitri, “Analisis Peran Sektor Perikanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyara kat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (

- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022),
<<http://repository.radenintan.ac.id/20867/>> , diakses pada 30 September 2023
- Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. (2023). The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 87.
<https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>
- Jibria Ratna Yasir, Wahida, *Ekonomi Wisata Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur*, JEMMA, (Journal of Economic, Manajemen and Accounting), Vol.3, No.1, 2020, Hlm. 67.<https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.344>
- K. Mushoffa, “METODE PENELITIAN”, IAIN Kudus, 2021, hlm : 34.
(<http://repository.iainkudus.ac.id/5703/6/6%20BAB%20III.pdf>) diakses pada 4 Oktober 2023
- Mahadin Saleh, Muhammad Hafid Fadillah, “Strategi Pemerintah dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bara Kota Palopo”, “Journal of Intitution And Sharia Finance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah” Vol 3, No. 1, (2020).
< http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance/article/view/145/1082
- Masruqy Arrazi, “POTENSI SUBSEKTOR PERIKANAN PADA PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA”, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Volume 14, No. 1, Februari 2021, hlm : 2,
(<https://www.jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/24/42>) diakses pada 2 Oktober 2023
- ME Saputri, “ WAWANCARA”, Telkom University, tahun 2020, hlm : 1.
([marhenieka.staff.telkomuniversity.ac ...](http://marhenieka.staff.telkomuniversity.ac...)) diakses pada 2 Oktober 2023
- Melania D. Pusung, “Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, volume 22, no. 2, Maret tahun 2022, hlm77.<<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/39754/35816>>, diakses tanggal 20 September 2023
- Milyana I. Sanger, Jouke Lasut, Juliana Tumiwa, Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Perikanan (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Kelurahan Batu Putih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung), *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2021, hlm. 3,
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/36983/34307>>

- Milyana I. Sanger, Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Perikanan (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Kelurahan Batu Putih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung), *Jurnal Ilmiah Society*, Volume 1, No. 1, Tahun 2021.
- Muh Ibnu Fauzi Akbar, “Pemetaan Potensi Wilayah Sebagai Peluang Investasi dalam Pengembangan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur”. *Journal of Urban Planning Studies*, vol 3, no. 2, Maret 2023. Hlm : 187. (<https://ejournalfakultasteknikunibos.id/index.php/jups/article/view/374/153>)
- Muzayyanah Jabani, Dengan Judul “Strategi Pengembangan Karyawan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan”. *Jurnal Muamalah*, Vol. IV, No. 1, (April 2014): 17, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl
- Nurul Auliah, “Upaya Pemberdayaan Usaha Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”, (Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2022), <http://repository.iainpare.ac.id/4217/>> , diakses pada 30 September 2023
- Nurul Hartati, “Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan Dalam Mendukung Blue Economy Di Kabupaten Luwu Timur”, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, Tahun 2023) < <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7019/> >, diakses pada 30 September 2023
- Olvalia Teka, “Pendayagunaan Perikanan Tangkap Laut Dan Budidaya Perikanan, Dalam Mencapai Sdg’s Goals 2 (Zero Hunger) Terkait Ketahanan Pangan, Di Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah” (2018 – 2021)”, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2022,
- PROF. DR. SUGIYONO, “METODE PENELITIAN BISNIS (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), ALFABETA CV, Bandung, Desember 2008. <https://eprints.uny.ac.id/23960/5/5.%20BAB%20III.pdf>, hlm : 44 (diakses pada 4 Oktober 2023)
- PROF. DR. SUGIYONO, “METODE PENELITIAN BISNIS (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), ALFABETA CV, Bandung, Desember 2008. Hlm : 432
- PROF. DR. SUGIYONO, “METODE PENELITIAN BISNIS (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), ALFABETA CV, Bandung, Desember 2008. Hlm : 434
- Profil Kecamatan Wotu 2021, Kantor Camat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021 BPS Luwu Timur, Kecamatan Wotu dalam Angka 2021,

<<https://luwutimurkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/b6bf8883caf1f77538601b9f/kecamatan-wotu-dalam-angka-2021.html>>

- Reski Amaliah, “Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan Di Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru”, (Universitas Hasanuddin Makassar, 2022), (<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/25819/>), diakses pada 30 September 2023
- Rista, Upaya Pemerintah Daerah (PEMDA) Luwu Timur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu), *Jurnal Penelitian*, Vol.1, No. 1, 2019, Hlm. 58, <<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1165/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>>
- Sayekti Suindyah Dwiningwarni, “Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 4, No. 1, Tahun 2020, hlm :6-7. (<https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4128/478>) diakses pada 2 Oktober 2023
- Suharti, Pendayagunaan Dana Zakat Infaq Dan Sedekah Sebagai Upayapengentasan Kemiskinan, *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Volume 8, No. 1, (Juni 2022) : 39. (<https://ejournal.stisbima.ac.id/index.php/ittihad/article/view/118/64>) diakses pada 19 Oktober 2023
- Syachruddin AR and Others, Meningkatkan Kualitas Produksi Rumput Laut Melalui Pelatihan Tentang Sistem Pengelolaan Budidaya Secara Terpadu di Gili Gede Lombok Barat NTB, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 2, No. 2, 2020. <<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v2il.356>>
- Tresno Wardi Putra, S.Sos., M.E.I, Buku Ajar Manajemen Wakaf, Edisi 1 (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG Grup CV. Widina Media Utama, 2022), 73
- Ummy Qalsum, Andriyono Kilat Adhi, Anna Farianti, Pemasaran dan Nilai Tambah Rumput Laut di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 8, No. 3, 2018, hlm. 541, <<https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i3.006>>
- Uray Windi, “Identifikasi Potensi Perikanan Air Tawar Di Desa Perigi Landu Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas”, Artikel, Vol 1, No. 1, Maret 2021, hlm: 37. (<https://ojs.poltesa.ac.id/index.php/nekton/article/view/268>), diakses pada 2 Oktober 2023

- Utari, "Kontribusi Pendapatan Sektor Perikanan Laut Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo", (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022) < <http://repository.iainpalopo.ac.id/5249/1/UTARI.pdf> >, diakses pada 30 September 2023
- WIDIASTUTI, Irawati Mei, "Penyuluhan Pembuatan Olahan Ikan Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Pantai Bambahano," Maslahat: *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, 3.1. (<http://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/maslahat/article/download/109/113>), diakses pada 20 September 2023
- Yasir, Jibria Ratna, Ilham Ilham, and Kalsum Padli. "Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi dan Kreativitas terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 4.1 (2022): 23-36
- Alam, M. N., Erwin, E., Hamida, H., & Sukran, S. (2023). The Influence of Islamic Work Ethics on Organizational Commitment and Performance of Halal Restaurant Employees. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 16(1), 97. <https://doi.org/10.24843/jekt.2023.v16.i01.p06>
- Arno, A. K., & Mujahidin. (2024). Enhancing Zakat Management: The Role of Monitoring and Evaluation in the Amil Zakat Agency. *Economia*, 20(3), 397–418.
- Daswati, D., Wirawan, H., Hattab, S., Salam, R., & Iskandar, A. S. (2022). The effect of psychological capital on performance through the role of career engagement: Evidence from Indonesian public organizations. *Cogent Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.2012971>
- Marwing, A. (2021). Indonesian Political Kleptocracy and Oligarchy: A Critical Review from the Perspective of Islamic Law. *Justicia Islamica*, 18(1), 79–96. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i1.2352>
- Marwing, A., Asni, & Astuti, W. (2022). The Concept of Impeachment in the Indonesia's Constitutional System from the Perspective of Fiqh Siyāsa. *Al-'Adalah*, 19(2), 339–356. <https://doi.org/10.24042/adalah.v19i2.14289>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Aspek yang di observasi

No.	Aspek yang diobservasi
1.	<p>Kondisi sektor perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kondisi sektor perikanan di Kecamatan Wotu masih terjaga kualitasnyab. Sektor perikanan pada bidang tangkap laut dan tambak masih minim pendayagunaanc. Sektor perikanan laut mempunyai potensi yang mendatangkan peluang ekonomi bagi masyarakat pesisir Kecamatan Wotu
2.	<p>Hasil tangkapan pada sektor perikanan oleh masyarakat pesisir Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur</p> <ul style="list-style-type: none">a. Hasil tangkap sektor perikanan tangkap laut bermacam-macam jenis. Mulai dari yang memiliki nilai jual cukup tinggi hingga sedang.b. Hasil tangkap laut berupa ikan berukuran besar hingga kecilc. Hasil tangkap pada sektor perikanan tambak berupa ikan dan udangd. Hasil tangkapan yang diperoleh cukup melimpah tergantung pada faktor cuaca saat berlayar
3.	<p>Peran masyarakat dalam mendayagunakan potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur</p> <ul style="list-style-type: none">a. Masyarakat berperan sebagai konsumen, pembeli dan distributor hasil tangkap para nelayan baik nelayan laut maupun petani tambakb. Masyarakat Wotu memanfaatkan hasil tangkap sebagian sebagai ikan asin dan sebagian di jualc. Pada sektor perikanan masyarakat berpartisipasi dalam mendayagunakan potensi yang ada pada bidang pariwisata

	Banua Pangka
4.	<p>Kegiatan Masyarakat pesisir dalam mendayagunakan potensi sektor perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Masyarakat pesisir Wotu setiap harinya melakukan aktivitas berlayar mencari ikan dan membudidayakan rumput laut b. Para petani tambak juga setiap harinya melakukan aktivitas di tambak mengecek debit air dan kondisi ikan dalam tambak c. Petani rumput laut setiap harinya pada masa menjelang panen mereka pergi menyiapkan perahu yang digunakan sebagai alat mengambil rumput laut yang siap panen d. Pada masa panen rumput laut masyarakat pesisir banyak yang mengeringkan atau menjemur hasil panen rumput laut di tepi jalan hingga pekarangan rumah e. Nelayan laut biasanya mengolah ikan hasil tangkap sebagai ikan asin yang kemudian di pasarkan f. Para pemuda memanfaatkan laut sebagai tempat wisata yang terkenal dengan nama Banua Pangka. Dimana nantinya orang yang datang ke TPI (Tempat Pelelangan Ikan) bisa menikmati wisata Banua Pangka karena letak yang berdmappingan
5.	<p>Tingkat pendapatan masyarakat dari hasil mendayagunakan sektor perikanan di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat pendapatan masyarakat jika dilihat dari kondisi ekonomi dan sosial dari hasil mendayagunakan potensi sektor perikanan cukup meningkat b. Pendapatan hasil tangkap maupun budidaya mereka gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari c. Perekonomian cukup baik terutama pada daerah pesisir
6.	<p>Waktu penangkapan ikan di laut</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Nelayan menangkap ikan dilaut pada pagi hari dan kembali pada

	<p>sore hari. Tak jarang ada yang pulang malam hari atau pulang saat menjelang pagi kembali</p> <p>b. Bagi nelayan kapal bagang, mereka menangkap ikan di laut dengan durasi waktu sampai satu bulan lamanya</p>
7.	<p>Waktu pengecekan dan perawatan ikan dalam tambak</p> <p>Waktu pengecekan tambak dilakukan pada pagi, sore, dan malam hari. Hal ini dilakukan untuk mengecek debit air yang masuk dan yang harus dikeluarkan. Perawatan pada ikan dalam tambak memerlukan waktu sekitar 3-6 bulan lamanya hingga pada masa panen</p>
8.	<p>Lamanya waktu penangkapan ikan di laut oleh para nelayan dan anggota kapal</p> <p>Nelayan melakukan penangkapan selama sehari namun ada juga yang melakukan penangkapan hingga sebulan lamanya</p>
9.	<p>Peran Dinas Kelautan dan Perikanan pada sektor perikanan di Kecamatan Wotu terkhusus pada pendayagunaan potensi yang ada</p> <p>Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur berperan penting dalam melakukan sosialisasi, pemberian sarana dan prasarana, serta bantuan pupuk, pakan ikan kepada kelompok petani tambak maupun nelayan dalam bentuk bantuan kapal dan BBM</p>
10	<p>Proses penangkapan ikan di laut dan tambak</p> <p>a. Proses penangkapan ikan di laut para nelayan hanya menggunakan alat yang sederhana yaitu berupa jaring atau pukat. Alat pengangkat hasil tangkap pun masih sederhana</p> <p>b. Proses penangkapan ikan di tambak juga masih menggunakan alat yang sederhana berupa jaring dan gabus sebagai media menyimpan hasil tangkap</p>
11	<p>Komoditi pada sektor tangkap laut</p>

	<p>Pada sektor tangkap laut ada beberapa jenis komoditi hasil tangkap nelayan seperti ikan berukuran besar hingga kecil. Adapun ikan berukuran besar seperti ikan Tuna, ikan Tenggiri, ikan Kakap Merah, ikan Kakap Putih, ikan Tongkol. Dan ikan berukuran kecil berupa ikan Banjar, ikan teri kecil, dan ikan Tembang/Sarden. Rumput laut juga menjadi komoditi pada sektor tangkap laut.</p>
12	<p>Komoditi pada sektor tambak</p> <p>Pada sektor perairan tambak ada beberapa komoditi yang dibudidayakan yaitu diantaranya ikan Bandeng, udang <i>Vaname</i>, kepiting, dan juga rumput laut</p>
13	<p>Hasil tangkap laut sementara</p> <p>Hasil tangkap laut para nelayan tidak menentu, berdasarkan hasil observasi bisa menyentuh angka ton dalam sekali melakukan penangkapan</p>
14	<p>Hasil panen tambak (kisaran)</p> <p>Hasil panen tambak berdasarkan hasil observasi tidak menentu, jika di prosentasekan bisa menyentuh angka ton dalam sekali panen</p>

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

NAMA : RISNAWATI

NIM 20 0401 0050

JUDUL : PENDAYAGUNAAN POTENSI SEKTOR PERIKANAN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
PESISIR DI KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU
TIMUR

Informasi: Nelayan laut di Kecamatan Wotu

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah di wilayah ini banyak yang bekerja sebagai nelayan ?	Hampir keseluruhan masyarakat disini bekerja sebagai nelayan, juga petani rumput laut. Tapi hanya yang keterbelakangan pendidikan yang bekerja sebagai nelayan.
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai nelayan?	Saya jadi nelayan sudah puluhan tahun sekitar 20 tahun. Sejak saya masih berusia remaja. Karena keterbatasan ekonomi membuat saya memilih bekerja sebagai nelayan dan alhamdulillah sekarang hasil dari menjadi nelayan bisa memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.
3. Hasil tangkap yang Bapak peroleh apa saja?	Hasil tangkap ya paling banyak itu ikan. Tapi biasa juga ada jenis lain seperti lobster
4. Jenis ikan apa saja yang Bapak peroleh dari hasil tangkap?	Banyak jenis yang biasa di dapat saat berlayar seperti ikan Cakalang, Banjar, Tenggiri, Kakap Merah, Kakap Putih, Tuna, Tembang/Sarden, dan Sunu

	Tikus.
5. Hasil tangkap yang memiliki nilai jual tinggi kira-kira apa saja?	Kalau ikan yang punya harga jual tinggi seperti ikan Kakap Merah, Sunu Tikus, Kakap Putih, Tenggiri, Tuna.
6. Berapa banyak volume atau jumlah ikan yang di peroleh dalam tangkapan?	Hasil tangkap tidak menentu karena biasa faktor cuaca salah satu penyebabnya. Biasa 1-2 ton dalam sekali tangkap sekitar 50-70 gabus perhari/sekali berlayar.
7. Kemana kemudian hasil tangkap yang bapak peroleh? Apakah dijual atau di konsumsi pribadi?	Kalau hasil tangkap yang ikan besar langsung di kemas untuk dikirim keluar daerah, kalau yang berukuran kecil biasa ada pembeli di TPI yang langsung mengambil.
8. Alat apa yang digunakan dalam proses penangkapan ikan?	Alat yang selalu digunakan adalah jaring dan juga pukat
9. Selain dijual apakah ada hal lain yang dilakukan terhadap ikan hasil tangkap?	Kalau selain dijual di TPI (Tempat Pelelangan Ikan), kami juga mengirim ikan yang punya nilai jual tinggi keluar daerah bahkan sampai keluar negeri. Jika ikan-ikan berukuran kecil di bawa pulang untuk di jadikan ikan asin kemudian dijual di pasar dan dikonsumsi.
10. Adakah olahan makanan yang terbuat dari hasil tangkap yang bapak peroleh? Rumah makan misalnya?	Tidak ada. Ikan yang di peroleh hanya di jual saja dan di konsumsi sendiri.
11. Berapa pendapatan yang	Berbicara pendapatan tentu tidak

<p>diperoleh dari hasil tangkap laut?</p>	<p>menentu tetapi bisa mencapai angka 10-15 juta dan pernah menyentuh angka 25 juta dalam sekali tangkap. Pendapatan yang diperoleh belum merupakan pendapatan bersih, masih ada biaya BBM dan perbaikan alat tangkap. Namun hasilnya sangat membantu dalam perekonomian. Karena hasil dari menjadi nelayan bisa menaikkan taraf hidup keluarga.</p>
<p>12. Apakah pendapatan Bapak hanya berasal dari hasil menjadi nelayan atukah ada dari hasil lainnya?</p>	<p>Pendapatan utama berasal dari hasil menjadi nelayan. Saat ini memiliki kebun juga hasil dari menjadi nelayan. Anak bisa sekolah tinggi juga hasil dari menjadi nelayan. Sederhananya seluruh hasil dari laut lah yang dibawah ke kebun bukan hasil kebun ynag dibawah ke laut.</p>
<p>13. Adakah kendala dalam proses penangkapan hingga ke pendayagunaan hasil tangkap?</p>	<p>Untuk kendala dalam proses penangkapan tentunya ada pada cuaca yang berubah-ubah dan alat yang biasanya rusak serta kesulitan memperoleh BBM (solar). Sedangkan kendala dalam pendayagunaan adalah stok es batu yang biasanya tidak ada jadi ikan yang diperoleh harus cepat dikirim.</p>

Informasi : Petani Tambak di Kecamatan Wotu

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah di daerah sini banyak yang mempunyai tambak?	Banyak, kalau di lihat sekitar 100 hektare.
2. Sudah berapa lama Bapak menjadi	Saya menjadi petani tambak sudah sejak tahun 1984 hingga sekarang.
3. Berapa tambak yang Bapak miliki	Saya memiliki tambak sekitar 16 hektar dengan lokasi yang berbeda. Di lokasi pertama ada sekitar 13 hektare dan lokasi kedua sebanyak 3 hektare.
4. Apa saja yang bapak budidaya dalam tambak yang bapak miliki	Dalam tambak yang saya miliki, saya isi dengan ikan Bandeng dan udang <i>Vaname</i> atau biasa orang sini kenal dengan sebutan udang putih.
5. Dari beberapa jenis yang dapat dibudidaya dalam tambak jenis apa yang memiliki nilai jual tinggi?	Kalau disini orang budidaya ikan Bandeng, udang putih, kepiting ada juga rumput laut. Tapi kalau untuk saya pribadi hanya ikan Bandeng dan udang putih.
6. Apa saja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tambak?	Hal utama yang dibutuhkan adalah pupuk dan pangan.
7. Berapa lama durasi yang dibutuhkan untuk proses budidaya ikan dan udang hingga pada proses panen?	Durasi yang dibutuhkan untuk udang sekitar 2-3 bulan, sedangkan untuk ikan sekitar 5-6 bulan hingga masa panen.
8. Berapa banyak volume atau jumlah ikan hasil panen yang Bapak peroleh?	Untuk ikan yang saya peroleh saat panen sekitar 3.500 atau sekitar 100 gabus sedangkan untuk udang sekitar

	30.000 atau sekitar 70 gabus.
9. Dari hasil tambak yang Bapak peroleh apakah dijual atau diolah sendiri?	Hasil panen langsung dikirim keluar daerah seperti Makassar. Sebagian ada yang dijual ke pengepul ikan dan di konsumsi pribadi.
10. Berapa pendapatan yang Bapak peroleh dari hasil panen ?	Hasil yang didapatkan tidak menentu. Jika harga ikan murah atau turun maka pendapatan juga sedikit atau anjlok. Untuk pendapatan pergabus bisa mencapai 900 ribu, sedangkan jika per mal bisa mencapai 1,6 juta.
11. Apakah pendapatan Bapak berasal dari hasil budidaya tambak atautkah ada sumber pendapatan lainnya?	Satu-satunya sumber pendapatan yang saya peroleh berasal hanya dari hasil budidaya ikan dan udang. Hasil yang diperoleh mampu meningkatkan pendapatan dan kehidupan ekonomi keluarga. Dari hasil tambak lah saya bisa menyekolahkan anak hingga lulus S2.
12. Selain dijual, adakah hal lain yang Bapak lakukan untuk hasil panen tambak?	Tidak ada. Untuk saat ini hasil panen yang diperoleh hanya murni untuk dijual dan dikirim keluar daerah. Belum ada yang mengolah ikan tambak menjadi olahan pangan sampai saat ini dikarenakan masyarakat yang kurang kesadaran diri dan kurang inovatif.
13. Adakah kendala dalam proses budidaya/pemeliharaan ikan tambak?	Sampai saat ini yang menjadi kendala bagi para petani tambak adalah persediaan pupuk yang belum

	maksimal. Banyak kelompok tani yang tidak mendapatkan jatah pupuk.
--	--

Informasi : Masyarakat pesisir Kecamatan Wotu

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana kondisi sektor perikanan di Kecamatan Wotu?	Sektor perikanan di Wotu ini cukup baik, bahkan bisa mendatangkan peluang ekonomi untuk masyarakat, tidak hanya masyarakat pesisir saja namun masyarakat diluar Wotu juga bisa memanfaatkan sektor perikanan disini.
2. Apa yang menjadi keuntungan sektor perikanan di Kecamatan Wotu ini untuk masyarakat pesisir	Sektor perikanan di Wotu ini mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Diantaranya seperti menangka[ikan, budidaya ikan, budidaya rumput laut hingga wisata. Selain itu juga bisa menggandeng bidang lain seperti usaha warung seperti yang saya miliki sekarang. Jadi masyarakat yang datang membeli ikan bisa sambil menikmati makanan di warung yang saya miliki.
3. Menurut Ibu apakah pendayagunaan sektor perikanan di Kecamatan Wotu ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat	Sejauh ini masyarakat pesisir dalam pemenuhan kebutuhan mereka semua bergantung pada hasil laut dan tambak. Bahkan perekonomian masyarakat pesisir Wotu bisa

<p>pesisirnya?</p>	<p>dikategorikan cukup mampu, dilihat dari kondisi ekonomi mereka, rumah, mobil, serta pendidikan. Hal itu semua berasal dari hasil laut yang mereka manfaatkan seperti nelayan ikan, petani tambak, dan petani rumput laut.</p>
---------------------------	--

Informasi : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

<p>Pertanyaan</p>	<p>Jawaban</p>
<p>1. Menurut Bapak bagaimana potensi sektor perikanan yang ada di Kecamatan Wotu?</p>	<p>Wotu, jika dilihat dari segi armada sudah sangat besar. Tetapi jika dilihat dari sumber daya masih belum besar tapi bisa dibilang cukup. Jika di presentasikan bisa ada pada angka 60% masih ada pada kategori cukup jika dibandingkan dengan Luwu Utara dan Palopo yang besar. Hal ini disebabkan Wotu merupakan daerah teluk yang tidak begitu luas. Jadi para nelayan jika mencari ikan disekitar teluk Wotu hanya sedikit yang diperoleh, untuk itu para nelayan keluar dari teluk Wotu masuk ke perairan Tenggara dan Luwu.</p>
<p>2. Apa saja potensi pada sektor perikanan di Kecamatan Wotu yang paling menguntungkan apabila didayagunakan?</p>	<p>Potensi yang paling menguntungkan itu ada di dua sektor yaitu perikanan tangkap dan tambak. Tetapi yang paling mendominasi sektor perikanan Wotu adalah rumput laut setelah</p>

	perikanan tangkap da tambak.
--	------------------------------

Lampiran : Dokumentasi Penelitian di Lokasi Pelabuhan Wotu dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur



Wawancara Bapak Patahuddin, selaku petani tambak di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur pada Sabtu, 3 Februari 2024 pukul 11.30



Wawancara Nelayan Laut di Desa Bawalipu, Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur pada Sabtu, 3 Februari 2024 pukul 14.00



Hasil tangkap nelayan laut pada Sabtu 3 Februari 2024 pukul 17:20



Dokumentasi Kapal Bagang sebagai sarana nelayan dalam berlayar mencari ikan



Wawancara Bapak A. Muh. Muzakkir selaku Kabid Tangkap Laut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur pada Senin,12 Februari 2024



Wawancara Bapak Muhammad Syahri selaku Kabid Perikanan Budidaya Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur pada Senin, 12 Februari 2024



Dokumentasi Lokasi Tambak Bapak Ptahuddin selaku Petani Tambak di Desa Lampenai pada Sabtu, 3 Februari 2024



Dokumentasi Lokasi Tambak Bapak Ptahuddin selaku Petani Tambak di Desa Lampenai pada Sabtu, 3 Februari 2024



Dokumentasi hasil tangkap laut sebagai olahan ikan kering/ikan asin oleh nelayan pribadi



Dokumentasi hasil panen rumput laut yang dikeringkan oleh petani rumput laut di Kecamatan Wotu



Dokumentasi proses pemanenan rumput laut oleh petani rumput laut di Kecamatan Wotu.

Lampiran 4 : Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Nurlinda*
Tempat/Tgl Lahir : *Malangke, 10 Desember 1979*
Pekerjaan : *IRT*
Pendidikan : *SMP*
Alamat : *Desa Bawalipu*

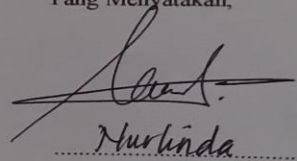
Telah diwawancarai oleh saudari Risnawati tentang hal-hal yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "**Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur**", pada:

Hari/tgl. : *Minggu, 4 Februari 2024*
Jam : *14:30 WIB*
Tempat : *Desa Bawalipu*

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wotu, 4 Februari 2024

Yang Menyatakan,


.....
Nurlinda

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Mustakim*
Tempat/Tgl Lahir : *Wotu, 14 Oktober 1988*
Pekerjaan : *Nelayan Laut*
Pendidikan : *SMP*
Alamat : *Desa Bawalipu, Kecamatan Wotu*

Telah diwawancarai oleh saudari Risnawati tentang hal-hal yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur", pada:

Hari/tgl. : *Sabtu, 3 Februari 2024*
Jam : *14.02*
Tempat : *Desa Bawalipu, Kecamatan Wotu*

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wotu, 3 Feb 2024

Yang Menyatakan,

Mustakim
.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patahudin
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 19 November 1970
Pekerjaan : Petani Tambak
Pendidikan : SMA
Alamat : Ds Lampunai

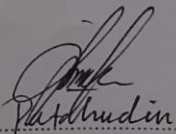
Telah diwawancarai oleh saudari Risnawati tentang hal-hal yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "**Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur**", pada:

Hari/tgl. : Sabtu 3 Februari 2024
Jam : 11.30
Tempat : Ds. Lampunai

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wotu, 3 Februari 2024

Yang Menyatakan,


Patahudin

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Muti. Muzakkin, S.Kel.
Tempat/Tgl Lahir : Palopo. / 9 Juni 1981
Pekerjaan : ASN
Pendidikan : S1
Alamat : Malili

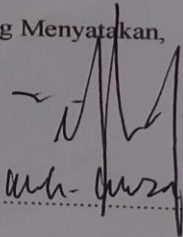
Telah diwawancarai oleh saudari Risnawati tentang hal-hal yang terkait dengan penelitiannya yang berjudul "**Pendayagunaan Potensi Sektor Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur**", pada:

Hari/tgl. : Senin, 12 Februari 2024
Jam : 10:00
Tempat : Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan ke-

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malili, Senin, 12/feb 2024

Yang Menyatakan,


A. Muti. Muzakkin.

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan
No. Telp. 08 12345 7756 Website : www.dpmpstp.luwutimur.go.id
email : dpmpstp@luwutimurkab.go.id

Malili, 26 Januari 2024

Nomor : 500.16.7.2/017/PEN/DPMPSTP-LT/II/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Camat Wotu
Di-
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 26 Januari 2024 Nomor : 017/KesbangPol/II/2024, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : RISNAWATI
Alamat : Dsn. Sindu Binangun, Ds. Sindu Agung, Kec. Mangkutana
Tempat / Tgl Lahir : Lakawali / 5 Mei 2002
Pekerjaan : Mahasiswi
Nomor Telepon : 081927612048
Nomor Induk Mahasiswa : 2004010050
Program Studi : Ekonomi Syariah - (S1)
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

"PENDAYAGUNAAN POTENSI SEKTOR PERIKANAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DI KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR."

Mulai : 30 Januari 2024s.d. 12 Februari 2024

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

An. Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPSTP

Andi Habi Unru, SE.
Pangreh / Pembina Utama Muda (IV.c)
NIP. : 19641231 198703 1 208

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Sdr (I) RISNAWATI di Tempat;
4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO di Tempat.

RIWAYAT HIDUP



Risnawati, akrab dipanggil Risna lahir di Lakawali pada tanggal 5 Mei 2002. Penulis merupakan anak kandung dari pasangan suami istri bapak M. Nasir dan Ibu Yunariati. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Sindu Agung, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. Penulis memiliki hobi dalam bidang seni berupa melukis. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 157 Sindu Agung. Selama menempuh pendidikan Sekolah Dasar penulis mengikuti lomba melukis mewakili sekolah dan mendapatkan juara 1. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Islam Margolembo dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun yang sama yakni 2017, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 LUWU TIMUR. Selama menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas, penulis aktif dalam bidang dan mata pelajaran kesenian seperti melukis. Penulis menyalurkan bakat melukis dan berhasil membuat karya lukisan pada baju. Dalam perjalanan ditingkat SMA penulis banyak mendapat pengalaman dan pembelajaran yang begitu positif dari seluruh teman-teman seangkatan dan para guru yang terus memberikan dukungan dan ruang kepada penulis sehingga penulis menjadi lebih termotivasi untuk terus belajar, sehingga diakhir dari perjalanan menuntut ilmu ditingkat SMA menjadikan penulis mendapat penghargaan sebagai Siswa Berprestasi dan masuk dalam kategori juara umum 1 dari keseluruhan siswa IPS. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan S1 Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.